



SKRIPSI

**UNGKAPAN SEBAB BAHASA PRANCIS
DALAM ROMAN *LA CHUTE* KARYA ALBERT CAMUS**

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh :

Nama : Catur Susanto

Nim : 2301402027

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2007

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Catur Susanto

NIM : 2301402027

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul 'Ungkapan Sebab Bahasa Prancis dalam Roman *La Chute* karya Albert Camus' yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri dan saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, maupun dari sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi membubuhkan tanda tangan sebagai keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian, harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Juli 2007

Yang membuat pernyataan,

Catur Susanto
NIM. 2301402027

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian skripsi
Jurusan Bahasa dan Sasta Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 juli 2007

Panitia Ujian,

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono
NIP 131281221

Dra. Diah Vitri W, DEA.
NIP 131813660

Penguji I

PERPUSTAKAAN
UNNES

Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum

NIP 131813660

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pebimbing I

Dra. Dwi Astuti, M.Pd.
NIP. 131568911

Prof. Dr Edi Astini
NIP. 13035905

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Alam Nasyrak :6)

*Jangan takut berbuat salah. Lakukanlah terus karena pada ujungnya nanti,
kita akan melihat sukses.*

(Thomas J. Watson)

Je pense donc je suis

(Sartre)

Persembahan :

- 1. Bapak & Ibu yang selalu berdoa untukku.*
- 2. Kakak-kakakku yang senantiasa membantuku & selalu mendukungku.*
- 3. Teman-teman seperjuangan (anak-anak pend. bhs Prancis 2002) & Almameter.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata satu untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M. Hum selaku dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Sudarwoto, M. Pd, selaku dosen wali dan ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
3. Prof. Dr. Edi Astini selaku pembimbing I dan Dra. Dwi Astuti, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan tulus ikhlas dan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan hingga tersusunnya skripsi ini.
4. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan pengarahan serta saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Ayah ibu tersayang.

7. Kakak-kakakku tercinta yang selalu membantuku.
8. Sahabat-sahabatku anak-anak Bahasa dan Sastra Asing: Ahong, Dadang, Udin, Seeda, Kristiyani, Hermin, Windya, Mumun, Deffy, Eva, Tina, Anna, Hafid, Nunik, Aas, Putri, Laksmi, Mbak Dian, Mbak Fanny yang telah memberikan semangat.
9. Teman-teman kos ex-Indrakilla yang senantiasa menemani dalam suka dan duka.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 2007

Penulis



SARI

Susanto, Catur. 2006. **Ungkapan Sebab Bahasa Prancis dalam Roman *La Chute* Karya Albert Camus**. Skripsi. Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Prof. Dr Edi Astini, II. Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Kata kunci: ungkapan sebab, konjungsi, preposisi, konstruksi khusus.

Dalam berkomunikasi, sering digunakan ungkapan-ungkapan, salah satunya adalah ungkapan sebab. Penggunaan ungkapan sebab bahasa Prancis banyak ditemui dalam buku-buku bacaan, seperti dalam roman. Dalam mengungkapkan sebab, banyak variasi cara yang dapat digunakan, misalnya menggunakan konjungsi ataupun preposisi. Dalam buku-buku bacaan, banyak sekali ditemukan variasi ungkapan sebab. Di samping itu, juga ditemukan bahwa letak ungkapan sebab dalam kalimat tidak selalu sama.

Masalah yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) jenis-jenis ungkapan sebab bahasa Prancis dan (2) struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dan struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis yang digunakan dalam roman *La Chute* karya Albert Camus tersebut.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *La Chute* karya Albert Camus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP).

Dalam sumber data ditemukan 102 data ungkapan sebab. Setelah data tersebut dianalisis didapatkan hasil sebagai berikut: ungkapan sebab yang berjenis konjungsi sebanyak 66 data (64,70%), preposisi sebanyak 19 data (18,62%), dan konstruksi khusus sebanyak 17 data (16,66%). Struktur sintaksis ungkapan sebab bervariasi, ada yang terletak di awal atau di tengah kalimat saja dan ada juga yang bisa terletak di awal dan tengah kalimat.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa ungkapan sebab dengan jenis konjungsi merupakan ungkapan sebab terbanyak dari seluruh data, terutama *parce que*, *puisque*, dan *car*. Struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis ada yang bisa terletak di awal dan tengah kalimat, di awal kalimat, dan di tengah kalimat.

RÉSUMÉ

Susanto, Catur. 2007. *L'expression de la cause en français dans le roman 'La Chute' par Albert Camus*. Mémoire. Département des langues et des littératures étrangères, Programme d'Études de l'enseignement du français, Faculté des langues et des arts l'Université d'Etat de Semarang. Directrices: I: Prof. Dr. Edi Astini, II: Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Mot Clés: expression de la cause, conjonction, préposition, construction spécifique.

I. Introduction

Dans la communication on utilise souvent des expressions, comme l'expression de la concession, l'expression du but, l'expression de la cause, et l'expression de la conséquence.

L'une de ces expressions est l'expression de la cause qui est souvent utilisée dans la communication quotidienne. Il y a beaucoup de manières pour exprimer la cause d'un fait; on peut utiliser la conjonction *parce que*, la préposition *pour* etc.

L'expression de la cause est enseignée en passant dans les cours, pourtant on la trouve souvent dans le roman. Pour mieux comprendre les problèmes de cette expression j'ai fait une recherche là-dessus.

II. L'espèce et la structure syntaxique de l'expression de la cause

Delatour (1991:238-245) divise l'expression de la cause en trois types: conjonction, préposition et construction spécifique.

a. *Conjonction*

1) Conjonction de subordination

a) *Parce que*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Je fais mes courses aujourd'hui parce que demain il y a trop de monde dans les magasins.

b) *Puisque*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Puisque tu connais bien New York, dis moi ce qu'il faut absolument assister.

c) *Comme*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase.

exemple: Comme ma voiture était en panne, j'ai pris un taxi.

d) *Étant donné que*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Étant donné que beaucoup de monuments sont menacés par la pollution, on remplace souvent les statues par des copies.'

e) *Du fait que*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Du fait qu'il est devenu sourd, cet homme ne peut plus exercer son métier.

f) *Vu que*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Nous sommes rentrés à la maison, vu qu'il était trop tard pour aller au cinéma.

g) *Sous prétexte que*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Le garçon a refusé de nous servir sous prétexte que le café allait fermer.

h) *Du moment que*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Du moment que Muriel est là pour garder les enfants, nous pouvons partir.

i) *D'autant que*

Cette conjonction est placée après la proposition principale.

exemple: Finalement je n'ai pas acheté ce petit meuble, d'autant que je n'en avais pas vraiment besoin.

j) *D'autant plus que*

Cette conjonction est placée après la proposition principale.

exemple: Ne dit pas ça d'autant plus que c'est faux.

k) *Surtout que*

Cette conjonction est placée après la proposition principale.

exemple: Elle n'a pas envie de sortir, surtout qu'il fait un temps épouvantable.

l) *Soit que... soit que*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Le paquet n'est pas encore arrivé, soit qu'il se soit perdu, soit qu'il n'a pas été expédié.

m) *Ce n'est pas que*

Cette conjonction est placée après la proposition principale.

exemple: N'allez pas voir cette pièce, ce n'est pas qu'elle soit mal jouée, mais le texte n'est pas intéressant.

n) *Non que*

Cette conjonction est placée après la proposition principale.

exemple: Dans cette petite ville, M. Dubois n'est pas aimé, non que l'on puisse vraiment lui reprocher quoi ce soit, mais il est différent des autres.

o) *Non pas que*

Cette conjonction est placée après la proposition principale.

exemple: Il aimait ce quartier de Paris, non pas qu'il fût beau, mais parce qu'il était tranquille.

2) Conjonction de coordination

a) *Car*

Cette conjonction est placée entre deux proposition indépendante.

exemple: Les lampes hallogènes en beaucoup de succes, car elles donnent éclairage très agréable.

b) *En effet*

Cette conjonction est placée en tête de la phrase ou entre deux proposition indépendante.

exemple: On trouve de cactus et des palmiers sur la Côte d'Azur, en effet, la température y reste douce en hiver.

c) *Tellement*

Cette conjonction est placée entre deux proposition indépendante.

exemple: On ne pouvait pas entrer au stade Roland-Garos, tellement il y avait de monde.

d) *Tant*

Cette conjonction est placée entre deux proposition indépendante.

exemple: De nombreux gouvernements ont décidé de lutter contre la drogue, tant ce problème est devenu grave.

b. *Préposition et locution prépositive*

1) Préposition et locution prépositive + nom

a) *À cause de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Le match a été reporté au lendemain à cause de la pluie.

b) *En raison de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: En raison du prix des appartements, il est de plus en plus difficile de se loger à Paris.

c) *Par suite de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Par suite d'un accident sur la route, la circulation est ralentie.

d) *Grace à*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Nous avons trouvé facilement votre maison grâce au plan que vous nous avez envoyez.

e) *Faute de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Je n'ai pas pu aller voir cette exposition faute de temps.

f) *À force de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: À force de volonté, il a pu recommencer à marcher après son accidents.

g) *Étant donné*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Étant donné son age, on lui a refusé l'entrée du casino.

h) *Vu*

Cette préposition est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Vu l'heure il faudrait rentrer.

i) *Du fait de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Du fait de son infirmité, il bénéficie d'une carte de priorité.

j) *Compte tenu de*

Cette locution prépositive est placée après de la phrase.

exemple: Compte tenu de la tension internationale, le président a annulé tous ses déplacements.

k) *Pour*

Cette préposition est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Il a été condamné pour meurtre.

l) *Par*

Cette préposition est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Il a surpris tout le monde par son calme.

2) Préposition et locution prépositive + infinitif

a) *Faute de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Faute d'avoir rendu son dossier d'inscription à temps, il n'a pas pu passer l'examen.

b) *À force de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: À force d'écouter ce disque, je le connais par coeur.

c) *Sous prétexte de*

Cette locution prépositive est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Il m'a téléphoné sous prétexte de me demander l'adresse d'un dentiste.

d) *Pour*

Cette préposition est placée en tête de la phrase ou après de la phrase.

exemple: Il a eu une amende pour avoir garé sa voiture sur le trottoir.

c. La construction spécifique

1) Participe

a) *Gérondif*

Cette forme est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Je me suis tordu la cheville en tombant dans l'escalier.

b) *Participe présent*

Cette forme est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale.

exemple: Souffrant de maux en tête, elle dut garder la chambre.

c) *Participe passé*

Cette forme est placée en tête de la phrase ou au centre de la phrase.

exemple: Les cambrioleurs, surpris par le gardien, ont pris la fuite.

d) *Proposition participiale*

Cette forme est placée au centre de la phrase.

exemple: La nuit venant, les promoteurs se décidèrent à rentrer.

2) *Juxtaposition*

Cette forme est placée au centre de la phrase.

exemple: Ils sont très contents ; ils viennent d'avoir un bébé.

III. Méthodologie de la recherche

La méthodologie choisie est la méthode descriptive qualitative. Le roman 'La Chute' est choisie comme source. La technique de collecte des données est la technique bibliographique. La technique *triage de constituant déterminant* 'Pilah Unsur Penentu' est choisie comme technique d'analyse.

IV. Analyse

Dans le roman 'La chute' d'Albert Camus, on trouve 102 expressions de la cause comportant 66 conjonctions (64,70%), 19 prépositions (18,67%), 17 constructions spécifiques (16,66%). Selon cette analyse, on trouve que les conjonctions sont souvent utilisées dans ce roman, en particulier les conjonctions 'parce que', 'puisque', et 'car'.

La structure syntaxique de l'expression de la cause des conjonctions de subordinations *parce que*, *puisque*, *comme* sont placées en tête de la phrase ou après la proposition principale, *du moment que* est placée en tête de la phrase, et *du fait que*, *surtout que* sont placées après la proposition principale. La structure syntaxique de l'expression de la cause de conjonction de coordination *car* est placée en tête de la phrase ou entre deux propositions indépendantes, *en effet* est placée entre deux propositions.

La structure syntaxique de l'expression de la cause des prépositions et des locutions prépositives *par+nom*, *à force de+infinitif* sont placées en tête de la phrase ou après de la phrase, *par suite de+nom* est placée en tête de la phrase, et *à cause de+nom*, *grâce à+nom*, *faute de+nom*, *à force de+nom*, *pour+nom* sont placées après de la phrase.

La structure syntaxique de l'expression de la cause des constructions spécifiques *participe présent* est placée en tête de la phrase ou après la proposition principale et *juxtaposition* est placée au centre de la phrase.

V. Conclusion

Basé sur le résultat, j'ai conclu qu'il y a 102 phrases dans ce roman qui utilisent l'expression de la cause ayant des structures syntaxiques diverses.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
SARI	vii
RÉSUMÉ	viii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jenis-Jenis Ungkapan Sebab	4
1. Konjungsi	4
a. Konjungsi Subordinatif	5
b. Konjungsi Koordinatif	10
2. Preposisi dan Frase Prepositif.....	11
a. Preposisi dan Frase Prepositif + Nomina	11

b. Preposisi dan Frase Prepositif + Infinitif	15
3. Konstruksi khusus	16
a. Modus Participle.....	16
b. Juxtaposition	17
B. Struktur Sintaksis Ungkapam Sebab.....	19
1. Konjungsi	19
a. Struktur Sintaksis yang Ditunjang Teori.....	19
b. Struktur Sintaksis yang Ditemukan dalam Bentuk	
Contoh	25
2. Preposisi dan Frase prepositif	27
a. Di Awal dan Tengah Kalimat.....	27
b. Di Awal Kalimat.....	32
3. Konstruksi khusus	32
a. Modus participe.....	32
b. Juxtaposition	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Objek Penelitian.....	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Konjungsi.....	41

B. Preposisi dan Frase Prepositif.....	50
C. Konstruksi Khusus.....	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Penggunaan Ungkapan Sebab

Lampiran 2 Tabel Korpus Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berkomunikasi, kita sering menggunakan ungkapan-ungkapan antara lain ungkapan pertentangan, ungkapan tujuan, ungkapan sebab, dan ungkapan akibat. Demikian juga dalam bahasa Prancis terdapat berbagai macam ungkapan untuk berkomunikasi. Salah satu ungkapan bahasa Prancis yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah ungkapan sebab. Ungkapan sebab dalam bahasa Prancis disebut *l'expression de la cause*. Dalam mengungkapkan sebab, banyak cara yang dapat digunakan, misalnya dengan menggunakan preposisi ataupun konjungsi.

Ungkapan sebab yang paling umum dan digunakan dalam bacaan maupun dalam komunikasi sehari-hari adalah konjungsi *comme*, *parce que*, dan *puisque*. Namun masih banyak lagi ungkapan yang digunakan untuk menyatakan sebab antara lain, yaitu konjungsi *étant donné que*, preposisi *pour*, dan konstruksi khusus seperti *gérondif*.

Variasi *l'expression de la cause* ini selayaknya dikuasai agar orang dapat memahami dengan baik kalimat-kalimat yang berisi ungkapan sebab. Di samping itu agar dapat menulis kalimat yang menyatakan ungkapan sebab dengan baik dan secara bervariasi, diperlukan pengetahuan tentang berbagai ungkapan sebab serta penggunaan dalam kalimat.

Berdasarkan pengalaman selama kuliah, *l'expression de la cause* yang diperkenalkan hanya sedikit dan diajarkan secara sekilas, sedangkan dalam buku-buku bacaan, seperti dalam roman, banyak sekali ditemukan variasi *l'expression de la cause*. Di samping itu, letak *l'expression de la cause* dalam kalimat tidak selalu sama. Oleh karena itu penulis mencoba untuk meneliti struktur sintaksis dan jenis ungkapan sebab bahasa Prancis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah roman yang berjudul *La Chute* karya Albert Camus dan buku terjemahannya yang berjudul *Jatuh* oleh Andityas Prabantoro. Dipilihnya roman tersebut dengan pertimbangan bahwa setelah dilakukan observasi sekilas, diketahui bahwa dalam roman tersebut terdapat banyak penggunaan ungkapan sebab dan dapat mewakili untuk diberikan lebih lanjut.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis ungkapan sebab bahasa Prancis apa sajakah yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus ?
2. Bagaimana struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis yang terdapat dalam roman *La Chute* karya Albert Camus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memeriksa jenis-jenis ungkapan sebab bahasa Prancis dalam roman *la Chute* karya Albert Camus.
2. Memeriksa struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis dalam roman *La Chute* karya Albert Camus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan berbahasa Indonesia mengenai ungkapan sebab bahasa Prancis bagi pembelajar bahasa Prancis, khususnya di Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal skripsi, inti skripsi, dan akhir skripsi.

Bagian awal skripsi memuat: halaman judul, lembar pernyataan, lembar pengesahan, moto dan persembahan, prakata, sari, résumé dan daftar isi.

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab yaitu. Bab I meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Bab II berisikan landasan teori yang memuat uraian tentang jenis dan struktur sintaksis ungkapan sebab bahasa Prancis. Bab III berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab IV berisikan data penelitian dan analisisnya. Bab V berisikan simpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Ungkapan sebab dalam bahasa Prancis disebut *l'expression de la cause*. Pembahasan ungkapan sebab ini berkaitan dengan masalah konjungsi, preposisi dan frase prepositif, dan konstruksi khusus.

A. Jenis-Jenis Ungkapan Sebab

1. Konjungsi

Konjungsi bahasa Prancis dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi koordinatif (*la conjonction de coordination*) dan konjungsi subordinatif (*la conjonction de subordination*) (Dubois & Lagane 1961:129).

Definisi konjungsi subordinatif menurut Grevisse (1998:1556) yaitu :

La conjonction de subordination est un mot invariable qui sert à unir deux éléments de fonction différentes, dont l'un est une proposition (sujet ou complément).

'Konjungsi subordinatif adalah kata yang bentuknya tetap yang berfungsi menggabungkan dua unsur yang berbeda fungsinya, dan salah satunya merupakan klausa (subjek atau pelengkap).

Definisi konjungsi koordinatif menurut Grevisse (1988:1563)

La conjonction de coordination est un mot invariable chargé d'unir des éléments de même statut, - soit des phrases ou des sous phrases, - soit à l'intérieur d'une phrase, des éléments de même fonction.

'Konjungsi koordinatif adalah kata yang bentuknya tetap yang berisi unsur-unsur yang kedudukannya sama, yang menghubungkan kalimat-kalimat atau klausa-klausa, atau yang berada di dalam sebuah kalimat yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sama.

a. Konjungsi Subordinatif

Menurut Delatour (1991:239-141), konjungsi yang menyatakan sebab digunakan dalam klausa bawahan, baik dalam modus indicatif maupun modus subjonctif.

1) Konjungsi subordinatif yang diikuti modus indicatif.

Konjungsi subordinatif yang memberi makna sebab yang digunakan dalam modus indicatif adalah *parce que, puisque, comme, étant donné que, du fait que, vue que, sous prétexte que, du moment que, d'autant que, d'autant plus que, surtout que*.

a) *Parce que*

Delatour (1991:239) menyatakan bahwa konjungsi *parce que* digunakan untuk menjawab pertanyaan *pourquoi* (mengapa).

Contoh: *Je fais mes courses aujourd'hui parce que demain il y a trop de monde dans les magasins.* (Delatour 1991:239)

‘Saya belanja hari ini karena besok akan banyak orang yang belanja di toko.’

b) *Puisque*

Delatour (1991:239) menyatakan bahwa konjungsi *puisque* digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara sebab dan akibat yang sudah jelas. Secara umum ungkapan sebab yang dikemukakan sudah diketahui atau dikenal oleh mitra bicara.

Contoh: *Puisque tu connais bien New York, dis moi ce qu'il faut absolument assister.* (Delatour 1991:239)

‘Oleh karena kamu mengenal baik New York, katakan padaku tempat mana yang harus kukunjungi.’

c) *Comme*

Delatour (1991:239) menyatakan bahwa konjungsi *comme* hampir sama dengan konjungsi *puisque* yaitu, menyatakan hubungan antara sebab dan akibat.

Contoh: *Comme ma voiture était en panne, j'ai pris un taxi.* (Delatour 1991:239)

‘Oleh karena mobil saya mogok, saya naik taksi.’

d) *Étant donné que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi ini digunakan untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian yang tidak dapat dihindari.

Contoh: *Étant donné que beaucoup de monuments sont menacés par la pollution, on remplace souvent les statues par des copies.* (Delatour 1991:240)

‘Oleh karena banyak monumen yang terancam oleh polusi, patung-patungnya sering diganti dengan yang tiruan.’

e) *Du fait que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *étant donné que* yang digunakan untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian yang tidak dapat dihindari.

Contoh: *Du fait qu'il est devenu sourd, cet homme ne peut plus exercer son métier.* (Delatour 1991:240)

‘Oleh karena dia menjadi tuli, orang itu tidak dapat lagi menjalankan pekerjaannya.’

f) *Vu que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *du fait que* dan *vu que* untuk menjelaskan sebab dari suatu kejadian yang tidak dapat dihindari.

Contoh: *Nous sommes rentrés à la maison, vu qu'il était trop tard pour aller au cinéma.* (Delatour 1991:240)

‘Kami pulang ke rumah, karena mengingat sudah terlalu terlambat untuk pergi ke bioskop.’

g) *Sous prétexte que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi *sous prétexte que* digunakan untuk menjelaskan sebab yang tidak diterima oleh lawan bicara.

Contoh: *Le garçon a refusé de nous servir sous prétexte que le café allait fermer.* (Delatour 1991:240)

‘Pelayan itu menolak melayani kami dengan alasan karena kafe akan tutup.’

h) *Du moment que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *puisque*.

Contoh: *Je veux bien vous prêter ce livre, du moment que vous me le rendez lundi.* (Delatour 1991:240)

‘Saya bersedia meminjamkan buku ini kepada Anda, karena Anda mau mengembalikannya hari senin.’

i) *D'autant que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi ini untuk memperkuat suatu sebab.

Contoh: *Finalelement je n'ai pas acheté ce petit meuble, d'autant que je n'en avais pas vraiment besoin.* (Delatour 1991:240)

‘Akhirnya saya tidak jadi membeli mebel kecil ini, karena saya tidak benar-benar membutuhkannya.’

j) *D'autant plus que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *d'autant que* untuk memperkuat suatu sebab.

Contoh: *Ne dis pas ça d'autant plus que c'est faux.* (Delatour 1991:240)

‘Jangan mengatakan itu, apalagi karena hal itu tidak benar.’

k) *Surtout que*

Delatour (1991:240) menyatakan bahwa konjungsi ini sama dengan konjungsi *d'autant que* dan konjungsi *d'autant plus que* untuk memperkuat suatu sebab.

Contoh: *Elle n'a pas envie de sortir, surtout qu'il fait un temps épouvantable.* (Delatour 1991:240)

‘Dia tidak ingin keluar, lebih-lebih lagi karena cuacanya sangat jelek.’

2) Konjungsi subordinatif yang diikuti oleh modus subjunctif.

Konjungsi subordinatif yang memberi makna sebab dalam modus subjunctif adalah *soit que...soit que, ce n'est pas que, non que* atau *non pas que*.

a) *Soit que...soit que*

Delatour (1991:241) menyatakan bahwa konjungsi ini digunakan untuk menjelaskan dua kemungkinan sebab yang bisa saja terjadi.

Contoh: *Le paquet n'est pas encore arrivé, soit qu'il se soit perdu, soit qu'il n'est pas été expédié.* (Delatour 1991:241)

‘Paketnya belum tiba, mungkin karena hilang atau belum dikirim.’

b) *Ce n'est pas que*

Delatour (1991:241) menyatakan bahwa konjungsi *ce n'est pas que* digunakan untuk menunjukkan sebuah sebab yang mungkin saja terjadi tetapi disisihkan kemudian diikuti oleh alasan yang sebenarnya.

Contoh: *N'allez pas voir cette pièce, ce n'est pas qu'elle soit mal jouée, mais le texte n'est pas intéressant.* (Delatour 1991:241)

'Jangan melihat teater ini, bukan karena karena cara memainkannya kurang bagus, tetapi teksnya tidak menarik.'

c) *Non que*

Delatour (1991:241) menyatakan bahwa konjungsi *non que* sama dengan konjungsi *ce n'est pas que* digunakan untuk menunjukkan sebuah sebab yang mungkin saja terjadi tetapi disisihkan kemudian diikuti oleh alasan yang sebenarnya.

Contoh: *Dans cette petite ville, M. Dubois n'est pas aimé, non que l'on puisse vraiment lui reprocher quoi que ce soit, mais il est différent des autres.* (Delatour 1991:241)

'Di kota kecil ini pak Dubois tidak disukai, bukan karena orang-orang ingin mempersalahkan apa pun yang dilakukannya, tetapi karena dia memang berbeda dengan yang lainnya.'

d) *Non pas que*

Delatour (1991:241) menyatakan bahwa konjungsi *non pas que* sama dengan konjungsi *ce n'est pas que* dan *non que* digunakan untuk menunjukkan sebuah sebab yang mungkin saja terjadi tetapi disisihkan kemudian diikuti oleh alasan yang sebenarnya.

Contoh: *Il aimait ce quartier de Paris, non pas qu'il fût beau, mais parce qu'il était tranquille.* (Augé dkk 1996:774)

‘Dia menyukai kawasan ini di Paris, bukan karena elok, tetapi kawasan ini tenang.’

b. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yang memberikan makna sebab adalah *car*, *en effet*, *tellement*, *tant*.

1) *Car*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa konjungsi *car* biasanya digunakan dalam bahasa tulis dan digunakan untuk memberikan penjelasan dari sebuah kejadian yang baru saja disebutkan

Contoh: *Les lampes hollogènes ont beaucoup de succes, car elles donnent éclairage très agréable.* (Delatour 1991:242)

‘Lampu hologene banyak mendapatkan kesuksesan karena lampu ini memberikan penerangan yang nyaman.’

2) *En effet*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa konjungsi *car* sama dengan konjungsi *en effet*, biasanya digunakan dalam bahasa tulis dan digunakan untuk memberikan penjelasan dari sebuah kejadian yang baru saja disebutkan

Contoh: *On trouve des cactus et des palmières sur la Côte d’Azur, en effet, la température y reste douce en hiver.* (Delatour 1991:242)

‘Orang menemukan kaktus dan pohon-pohon palem di Côte d’Azur, karena temperatur di sana masih hangat pada musim dingin.’

3) *Tellement*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa konjungsi *tellement* jarang digunakan untuk menyatakan sebab dan konjungsi ini menyatakan suatu alasan yang berhubungan dengan intensitas suatu hal.

Contoh: *On ne pouvait pas entrer au stade Roland-Garros, tellement il y avait de monde.* (Delatour 1991:242)

‘Orang-orang tidak dapat masuk ke stadion Roland-Garros karena begitu banyak orang di sana.’

4) *Tant*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa konjungsi *tant* sama dengan konjungsi *tellement* jarang digunakan untuk menyatakan sebab dan konjungsi ini menyatakan suatu alasan yang berhubungan dengan intensitas suatu hal.

Contoh: *De nombreux gouvernements ont décidé de lutter contre la drogue, tant ce problème est devenu grave.* (Delatour 1991:242)

‘Banyak pemerintah yang memutuskan perang melawan obat terlarang, karena masalah ini begitu gawat.’

2. *Preposisi dan Frase prepositif*

Delatour (1991:245), membagi preposisi dan frase prepositif yang menyatakan sebab menjadi dua:

a. Preposisi dan Frase prepositif yang diikuti oleh nomina

Beberapa bentuk preposisi dan frase prepositif yang diikuti oleh nomina yang digunakan untuk mengungkapkan makna sebab, yaitu *à cause de*, *en raison de*, *par suite de*, *grâce a*, *faute de*, *à force de*, *étant donné*, *vu*, *du fait de*, *compte tenu de*, *pour* dan *par*. Contoh:

1) *À cause de*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa frase prepositif *à cause de* terutama digunakan dalam bahasa tulis. Boularés (1997: 140), menambahkan bahwa prepositif *à cause de* menjelaskan sebuah sebab yang akibatnya bernilai negatif.

Contoh: *Le match a été reporté au lendemain à cause de la pluie.* (Delatour 1991:242)

‘Pertandingan diundur keesokan harinya karena hujan.’

2) *En raison de*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa frase prepositif *en raison de* terutama digunakan dalam bahasa tulis. Boularés (1996: 213), menambahkan bahwa frase prepositif *en raison de* menjelaskan sebuah sebab yang akibatnya bernilai netral.

Contoh: *En raison du prix des appartements, il est de plus en plus difficile de se loger à Paris.* (Delatour 1991:242)

‘Disebabkan oleh harga apartemen, makin lama makin sulit untuk tinggal di Paris.’

3) *Par suite de*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa ungkapan sebab *par suite de* ini terutama digunakan dalam bahasa tulis. Salin (1996: 213), menambahkan frase prepositif *par suite de* digunakan untuk menjelaskan sebab yang berhubungan erat dengan rentetan waktu suatu kejadian.

Contoh: *Par suite d’un accident sur la route, la circulation est ralantie.* (Delatour 1991:242)

‘Disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di jalan, lalu lintas menjadi terhambat.’

4) *Grâce à*

Delatour (1991:242) menyatakan bahwa frase prepositif *grâce à* menjelaskan sebab yang akibatnya bermakna positif.

Contoh: *Nous avons trouvé facilement votre maison grâce au plan que vous nous avez envoyé.* (Delatour 1991:242)

‘Kami dapat dengan mudah menemukan rumah anda, berkat peta yang telah anda kirimkan kepada kami.’

5) *Faute de*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *faute de* digunakan untuk menyatakan ketiadaan atau kekurangan suatu hal.

Contoh: *Je n'ai pas pu aller voir cette exposition faute de temps.* (Delatour 1991:243)

‘Saya tidak dapat pergi melihat pameran karena tidak punya waktu.’

6) *À force de*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *à force de* digunakan untuk menyatakan intensitas suatu sebab.

Contoh: *À force de volonté, il a pu recommencer à marcher après son accident.* (Delatour 1991:243)

‘Karena keinginan yang besar, ia mulai kembali bisa berjalan setelah mengalami kecelakaan.’

7) *Étant donné*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *étant donné* mengungkapkan sebuah sebab dari kejadian yang tidak dapat diingkari.

Contoh: *Étant donné son âge, on lui a refusé l'entrée du casino.* (Delatour 1991:243)

‘Disebabkan oleh usianya, dia dilarang masuk ke dalam kasino.’

8) *Vu*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa preposisi *vu* sama dengan preposisi *étant donné* yang mengungkapkan sebuah sebab dari kejadian yang tidak dapat diingkari.

Contoh: *Vu l'heure, il faudrait rentrer.* (Delatour 1991:243)

‘Oleh karena sudah waktunya, dia harus pulang.’

9) *Du fait de*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *du fait de* sama dengan frase prepositif *étant donné* dan *vu* yang mengungkapkan sebuah sebab dari kejadian yang tidak dapat diingkari.

Contoh: *Du fait de son infirmité, il bénéficie d'une carte de priorité.*
(Delatour 1991:243)

‘Karena kecacatannya dia mendapatkan kartu prioritas.’

10) *Compte tenu de*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *compte tenu de* sama dengan frase prepositif *étant donné*, *vu*, dan *du fait de* yang mengungkapkan sebuah sebab dari kejadian yang tidak dapat diingkari.

Contoh: *Compte tenu de la tension internationale, le président a annulé tous ses déplacements.* (Delatour 1991:243)

‘Oleh karena adanya ketegangan internasional, presiden membatalkan semua perjalanannya.’

11) *Pour*

Pougeoise (1996:342) menyatakan bahwa preposisi *pour* dapat menyatakan sebab.

Contoh: *Il a été condamné pour meurtre.* (Delatour 1991:244)

‘Dia dihukum karena melakukan pembunuhan.’

12) *Par*

Pougeoise (1996:307) menyatakan bahwa preposisi *par* dapat menyatakan sebab.

Contoh: *Il a surpris tout le monde par son calme.* (Delatour 1991:244)

‘Dia mengejutkan semua orang karena ketenangannya.’

b. Preposisi dan frase prepositif yang diikuti oleh infinitif

Beberapa jenis preposisi yang diikuti oleh infinitif juga digunakan untuk mengungkapkan makna sebab, yaitu preposisi dan frase prepositif yang berupa *faute de*, *à force de*, *sous prétexte de*, *pour*. Contoh:

1) *Faute de*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *faute de* digunakan untuk menyatakan ketiadaan atau kekurangan suatu hal.

Contoh: *Faute d’avoir rendu son dossier d’inscription à temps, il n’a pas pu passer l’examen.* (Delatour 1991:243)

‘Oleh karena tidak mengembalikan berkas pendaftaran pada waktunya, dia tidak dapat mengikuti ujian.’

2) *À force de*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *à force de* digunakan untuk menyatakan intensitas suatu sebab.

Contoh: *À force d’écouter ce disque, je le connais par coeur.* (Delatour 1991:243)

‘Oleh karena terus menerus mendengarkan piringan hitam ini, aku menjadi hafal.’

3) *Sous prétexte de*

Delatour (1991:243) menyatakan bahwa frase prepositif *sous prétexte de* digunakan untuk menyatakan suatu sebab tetapi bukan merupakan sebab alasan yang sebenarnya.

Contoh: *Il m’a téléphoné sous prétexte de me demander l’adresse d’un dentiste.* (Delatour 1991:243)

‘Dia meneleponku dengan alasan karena meminta alamat dokter gigi.’

4) *Pour*

Pougeoise (1996:342) menyatakan bahwa preposisi *pour* dapat menyatakan sebab.

Contoh: *Il a eu une amende pour avoir garé sa voiture sur le trottoir.* (Delatour 1991:244)

‘Dia kena denda karena memarkir mobilnya di trotoar.’

3. *Konstruksi khusus*

Delatour (1991:278) menjelaskan bahwa ungkapan sebab dapat dinyatakan dengan menggunakan konstruksi khusus, yaitu:

a. Modus participe

Bentuk-bentuk modus participe yang mengungkapkan sebab adalah *gérondif*, *participe présent*, *participe passé*, dan *proposition participiale*.

1) *Gérondif*

Menyatakan sebab dalam kalimat dimana subjek pada klausa atasan sama dengan subjek pada klausa bawahan.

Contoh: *Je me suis tordu la cheville en tombant dans l’escalier.* (Delatour 1991:244)

‘Pergelangan kaki saya terkilir karena jatuh di tangga.’

2) *Participe Présent*

Menyatakan sebab dalam kalimat yang menjelaskan nomina atau pronomina.

Contoh: *Souffrant de maux en tête, elle dut garder la chambre.* (Delatour 1991:244)

‘Oleh karena dia menderita sakit kepala dia harus istirahat di kamar.’

3) *Participe passé*

Menyatakan sebab dalam kalimat yang menjelaskan nomina atau pronomina.

Contoh: *Les cambrioleurs, surpris par le gardien, ont pris la fuite.* (Delatour 1991:244)

‘Para perampok, karena kaget dipergoki oleh penjaga, melarikan diri.’

4) *Proposition participiale*

Menyatakan sebab dalam kalimat dimana subjek klausa atasan berbeda dengan subjek klausa bawahan.

Contoh: *La nuit venant, les promoneurs se décidèrent à rentrer.* (Delatour 1991:244)

‘Oleh karena malam telah tiba, orang-orang yang berjalan-jalan memutuskan untuk pulang.’

b. Juxtaposition

La juxtaposition adalah kalimat setara, yaitu dua kalimat bebas yang digabungkan oleh titik dua (:) atau titik koma (;). Contoh:

Contoh: *Ils sont très contents; ils viennent d’avoir un bébé.* (Delatour 1991:245)

‘Mereka sangat senang; karena mereka baru saja mendapatkan seorang bayi.’

Berdasarkan referensi di atas maka dilihat bahwa ungkapan sebab dapat dinyatakan dengan konjungsi, preposisi dan konstruksi khusus dan dapat dibuat bagan ungkapan sebab sebagai berikut ini:

B. Struktur Sintaksis Ungkapan Sebab

1. *Konjungsi*

Pembahasan mengenai struktur sintaksis ungkapan sebab yang berupa konjungsi dibedakan antara yang ditunjang oleh teori yang dikemukakan oleh para pakar dan yang hanya ditemukan dalam bentuk contoh kalimat.

a. Struktur sintaksis ungkapan sebab konjungsi yang ditunjang oleh teori

Struktur sintaksis ungkapan sebab yang berupa konjungsi ditunjang oleh teori dibedakan menjadi tiga, yaitu konjungsi yang bisa terletak di awal atau tengah kalimat, di awal kalimat, dan di tengah kalimat.

1) Di awal dan tengah kalimat

Menurut Delatour (1991 :239) dan Salin (1996:211-215) konjungsi ungkapan sebab yang terletak di awal dan tengah kalimat adalah konjungsi *parce que* dan *puisque*. Boularé (2001 :38) menambahkan konjungsi ungkapan sebab yang bisa terletak di awal atau tengah kalimat adalah konjungsi *étant donné que* dan *du fait que*. Contoh :

a) *Parce que*

- (1) *Je fais mes courses aujourd'hui parce que demain il y aura beaucoup de mondes dans les magasins.* (Delatour 1991 :239)

‘Saya belanja hari karena besok akan banyak orang yang akan belanja di toko.’

- (2) *Pourquoi es-tu en retard ?
Parce que mon réveil n'a pas sonné.* (Delatour 1991:239)

‘Mengapa kamu terlambat ?
Karena jam weker saya tidak berbunyi.’

- (3) *La voyageuse a payé une contravention parce qu'elle n'avait pas composté son billet de train.* (Salin 1996:211)

‘Penumpang itu membayar denda, karena dia tidak melubangi tiket keretanya.’

- (4) *Parce que la voyageuse n'avait pas composté son billet, le contrôleur lui a dressé une contravention.* (Salin 1996:211)

‘Oleh karena penumpang itu tidak melubangi tiketnya, pengawas tersebut mengenakan denda kepadanya.’

- (5) *Une pierre tombe parce qu'elle est pesante.* (Robert 1989:1357)

‘Batu jatuh karena batu itu berat.’

- (6) *Parce que vous êtes un grand seigneur, vous-vous croyez un grand génie.* (Robert 1989:1357)

‘Oleh karena Anda seorang tuan tanah yang kaya, Anda merasa bahwa Anda adalah seorang Dewa.’

b) *Puisque*

- (1) *Puisque tu connais bien New York, dis moi ce qu'il faut absolument visiter.* (Delatour 1991:239)

‘Oleh karena kamu mengenal dengan baik New York, katakan padaku tempat mana yang harus kukunjungi.’

- (2) *Je vais offrir ce roman à Stéphanie puisqu'elle ne l'a pas encore lu.* (Delatour 1991:239)

‘Saya akan memberikan roman ini kepada Stephanie, karena dia belum membacanya.’

- (3) *Puisque je n'avais pas la clé, je ne pouvais pas entrer !* (Salin 1991:239)

‘Oleh karena saya tidak mempunyai kunci, saya tidak dapat masuk !’

- (4) *Je ne pouvais pas entrer puisque je n'avais pas la clé.* (Salin 1991:239)

‘Saya tidak dapat masuk karena saya tidak mempunyai kunci.’

- (5) *Puisqu'il fait beau, déjeunons sur la terrasse !* (Boularé 2001:138)

‘Oleh karena cuaca cerah, mari kita makan siang di teras.’

- (6) *Tu devrais aller voir cette exposition, puisque tu aimes Picasso.* (Boularé 2001:138)

‘Kamu harus melihat pameran ini karena kamu menyukai Picasso.’

c) *Étant donné que*

- (1) *Étant donné que beaucoup de monuments sont menacés par la pollution, on remplace souvent les statues par des copies.* (Delatour 1991:240)

‘Oleh karena banyak monumen yang terancam oleh polusi, patung-patungnya sering diganti dengan yang tiruan.’

- (2) *Les enfants ont dû rester à la maison étant donné que les instituteurs étaient en grève.* (Boularé 2001:138)

‘Anak-anak harus di rumah karena para pengajar mogok.’

d) *Du fait que*

- (1) *Du fait qu’il est devenu sourd, cet homme ne peut plus exercer son métier.* (Delatour 1991:240)

‘Oleh karena dia menjadi tuli, orang itu tidak dapat lagi menjalankan pekerjaannya.’

- (2) *Le ministre a laissé ses fonctions du fait qu’il était très malade.* (Boularé 2001:138)

‘Menteri itu meninggalkan tugasnya karena dia sakit keras.’

2) Di awal kalimat

Menurut Delatour (1991:239), Salin (1996:213), dan Boularé (2001:138) ungkapan sebab yang berupa konjungsi yang terletak di awal kalimat adalah konjungsi *comme*. Contoh:

- a) *Comme ma voiture était en panne, j’ai pris un taxi.* (Delatour 1991 :239)

‘Oleh karena mobil saya mogok, saya naik taksi.’

- b) *Comme elle n’avait pas la clé de l’immeuble, elle n’a pas pu entrer.* (Salin 1996 :213)

‘Oleh karena dia tidak mempunyai kunci rumah susun, dia tidak dapat masuk.’

- c) *Comme il n'a pas plu depuis un mois, on est obligés d'arroser le jardin tous les jours.* (Boularé 2001 :138).

‘Oleh karena tidak turun hujan sejak satu bulan yang lalu, kami harus menyirami kebun setiap hari.’

- d) *Comme je suis sans collaborateurs, mon travail n'avance pas trop vite.* (Mauger 1968 :327)

‘Oleh karena saya tidak punya rekan kerja, pekerjaan saya tidak mengalami kemajuan dengan cepat.’

3) Di tengah kalimat

Menurut Delatour (1991 :240-242) konjungsi ungkapan sebab yang terletak di tengah kalimat adalah konjungsi *d'autant que*, *d'autant plus que*, *surtout que*, *ce n'est pas que*, *non que*, dan *non pas que*. Salin (1996:212) menambahkan konjungsi ungkapan sebab yang terletak di tengah kalimat adalah konjungsi *car*. Mauger (1968 :235) juga menambahkan konjungsi ungkapan sebab yang terletak di tengah kalimat adalah konjungsi *tellement* dan *tant*. Contoh :

a) *D'autant que*

- (1) *Finalemnt je n'ai pas acheté ce petit meuble, d'autant que je n'en avais pas vraiment besoin.* (Delatour 1991:240)

‘Akhirnya saya tidak jadi membeli mebel kecil ini, karena saya tidak benar-benar membutuhkannya.’

- (2) *Je suis surpris de ne pas le voir, d'autant qu'il m'avait confirmé sa visite, hier soir.* (Augé dkk 1996:9)

‘Saya heran tidak melihatnya, karena kemarin malam dia telah menyatakan akan datang.’

b) *D'autant plus que*

- (1) *Ne dis pas ça d'autant plus que c'est faux.* (Delatour 1991:240)

'Jangan mengatakan itu, apalagi karena hal itu tidak benar.'

- (2) *Je n'aurais pas pris sa maison, d'autant plus qu'elle est muvaise.*
(Grevisse 1988:1658)

'Saya tidak akan membeli rumahnya, apalagi rumah itu jelek.'

c) *Surtout que*

- (1) *Elle n'a pas envie de sortir, surtout qu'il fait un temps épouvantable.*
(Delatour 1991:240)

'Dia tidak ingin keluar, lebih-lebih lagi karena cuacanya sangat jelek.'

- (2) *Cela nous amusait, surtout que c'était aux dépens des autres.* (Grevisse 1988:1659)

'Hal ini menyenangkan bagi kami, lebih-lebih karena ini semua atas biaya orang lain.'

d) *Ce n'est pas que*

- (1) *N'allez pas voir cette pièce, ce n'est pas qu'elle soit mal jouée, mais le texte n'est pas intéressant.* (Delatour 1991:241)

'Jangan melihat teater ini, bukan karena cara memainkannya kurang bagus, tetapi teksnya yang tidak menarik.'

- (2) *On le fuit: ce n'est pas qu'il soit laid, mais méchant.* (Mauger:1968:238)

'Orang-orang menjauhinya: bukan karena dia jelek, tetapi dia kejam.'

e) *Non que*

- (1) *Dans cette petite ville, M. Dubois n'est pas aimé, non que l'on puisse vraiment lui reprocher quoi que ce soit, mais il est différent des autres.*
(Delatour 1991:241)

'Di kota kecil ini pak Dubois tidak disukai, bukan karena orang-orang ingin mempersalahkan apapun yang dilakukannya, tetapi karena dia memang berbeda dengan yang lainnya.'

(2) *On le fuit, non qu'il soit laid, mais il est méchant.* (Mauger 1968:328)

‘Orang menjauhinya, bukannya karena dia jelek, tetapi dia jahat.’

f) *Non pas que*

(1) *Il aimait ce quartier de Paris, non pas qu'il fût beau, mais parce qu'il était tranquille.* (Augé dkk 1996:774)

‘Dia menyukai kawasan ini di Paris, bukan karena elok, tetapi kawasan ini tenang.’

(2) *Il s'arrêta ; non pas qu'il fut à bout d'arguments...* (Grevisse 1993:1345)

‘Dia berhenti ; bukan karena dia kehabisan argumen....’

g) *Car*

(1) *Les lampes hollogènes ont beaucoup de succes, car elles donnent éclairage très agréable.* (Delatour 1991:242)

‘Lampu hologene banyak mendapatkan kesuksesan karena lampu ini memberikan penerangan yang nyaman.’

(2) *Elle voulait entrer dans l'immeuble car il devait y rencontrer quelqu'un.* (Salin 1996:212)

‘Dia ingin masuk ke dalam rumah susun karena dia harus menemui seseorang di sana.’

h) *Tellement*

(1) *On ne pouvait pas entrer au stade Roland-Garos, tellement il y avait de monde.* (Delatour 1991:242)

‘Orang-orang tidak dapat masuk ke stadion Roland-Garos karena begitu banyak orang di sana.’

(2) *Le chien s'est enfui, tellement vous l'avez effrayé, tant il était effrayé.* (Mauger 1968:325)

‘Anjing itu melarikan diri, karena Anda begitu telah membuatnya takut, anjing itu begitu ketakutan.’

i) *Tant*

- (1) *De nombreux gouvernements ont décidé de lutter contre la drogue, tant ce problème est devenu grave.* (Delatour 1991:242)

‘Banyak pemerintah yang memutuskan perang melawan obat terlarang, karena masalah ini begitu gawat.’

- (2) *Ils se réfugièrent dans une grotte tant l’orage était violent.* (Ruquet dkk1988:9)

‘Mereka mengungsi ke dalam gua karena ada badai yang begitu besar.’

b. Struktur sintaksis ungkapan sebab konjungsi yang hanya ditemukan dalam bentuk contoh kalimat

Struktur sintaksis ungkapan sebab konjungsi yang hanya ditemukan dalam bentuk contoh kalimat adalah konjungsi: *vu que, sous prétexte que, du moment que, soit que...soit que, en effet*. Semua konjungsi tersebut bisa terletak di awal dan tengah kalimat.

1) *vu que*

- a) *Nous sommes rentrés à la maison, vu qu’il était trop tard pour aller au cinéma.* (Delatour 1991:240)

‘Kami pulang ke rumah, karena mengingat sudah terlalu terlambat untuk pergi ke bioskop.’

- b) *Vu que tu pars en voyage, nous ne verrons pas.*
([Http://www.cce.umontreal.ca/capsules/2912.htm](http://www.cce.umontreal.ca/capsules/2912.htm))

‘Oleh karena kamu pergi, kita tidak akan saling bertemu.’

2) *Sous prétexte que*

- a) *Le garçon a refusé de nous servir sous prétexte que le café allait fermer.*
(Delatour 1991:240)

‘Pelayan itu menolak melayani kami dengan alasan karena kafe akan tutup.’

- b) *Sous prétexte qu'il est patron, il se croit tout permis !* (Ruquet dkk 1988:7)

'Dengan dalih karena dia adalah seorang majikan, dia merasa boleh melakukan apa pun.'

3) *Du moment que*

- a) *Je veux bien vous prêter ce livre, du moment que vous me le rendez lundi.* (Delatour 1991:240)

'Saya bersedia meminjamkan buku ini kepada Anda, karena Anda mau mengembalikannya hari senin.'

- b) *Du moment qu'elle n'avait pas son numéro de téléphone, elle ne pouvait pas l'appeler.* (Salin 1996:215)

'Karena dia tidak mempunyai nomor telponnya, dia tidak dapat menghubunginya.'

4) *Soit que...soit que*

- a) *Le paquet n'est pas encore arrivé, soit qu'il se soit perdu, soit qu'il n'est pas été expédié.* (Delatour 1991:241)

'Paketnya belum tiba, mungkin karena hilang atau belum dikirim.'

- b) *Soit qu'il ait été imprudent, soit qu'on l'ait mal informé, il est tombé dans la piège.* (Mauger 1968:327)

'Mungkin karena dia kurang hati-hati, atau karena dia kurang informasi, dia jatuh dalam perangkap.'

5) *En effet*

- a) *On trouve des cactus et des palmières sur la Côte d'Azur, en effet, la température y reste douce en hiver.* (Delatour 1991:242)

'Orang menemukan kaktus dan pohon-pohon palem di Côte d'Azur, karena temperatur di sana masih hangat pada musim dingin.'

- b) *Tu es pressé ? – En effet, je suis en retard ; j'ai un rendez-vous.* (Boularé 2001:140)

'Kamu terburu-buru ? – Sebenarnya, saya terlambat ; saya ada janji.'

Berdasarkan contoh-contoh kalimat tersebut dapat dilihat bahwa konjungsi *vu que, sous prétexte que, du moment que, soit que...soit que, en effet* bisa terletak di awal dan tengah kalimat.

2. *Preposisi dan Frase prepositif*

Struktur sintaksis ungkapan sebab yang dinyatakan dengan preposisi dan frase prepositif ditemukan dalam bentuk contoh dan dibagi menjadi dua, yaitu preposisi dan frase prepositif yang bisa terletak di awal dan tengah kalimat dan preposisi dan frase prepositif yang terletak di tengah kalimat.

a. Di awal dan tengah kalimat

Letak ungkapan sebab yang dinyatakan dengan preposisi dan frase prepositif yang berada di awal dan tengah kalimat adalah *à cause de, en raison de, par suite de, grâce à, faute de, à force de, étant donné, vu, du fait de, pour, par + nomina* dan *faute de, à force de, sous prétexte de, pour + infinitif*. Contoh:

1) *À cause de + nomina*

- a) *Le match a été reporté au lendemain à cause de la pluie.* (Delatour 1991:242)

‘Pertandingan diundur keesokan harinya karena hujan.’

- b) *À cause de son absence, nous étions malheureux.* (Salin 1996:212)

‘Oleh karena dia tidak hadir, kami merasa sedih.’

2) *En raison de + nomina*

- a) *En raison du prix des appartements, il est de plus en plus difficile de se loger à Paris.* (Delatour 1991:242)

‘Disebabkan oleh harga apartemen, makin lama makin sulit untuk tinggal di Paris.’

- b) *Le magasin sera fermé en raison des Fêtes de Pâques.* (Boularé 2001:140)

‘Toko itu akan ditutup karena adanya perayaan Paskah.’

3) *Par suite de* + nomina

- a) *Par suite d'un accident sur la route, la circulation est ralentie.* (Delatour 1991:242)

‘Disebabkan oleh kecelakaan yang terjadi di jalan, lalu lintas menjadi terhambat.’

- b) *Accident en chaîne s'est produit par suite de cette collision entre deux voitures.*
(Un<http://www.vub.ac.be/khnb/itv/oktober/mei2001/fr01-05.htm>)

‘Kecelakaan beruntun terjadi disebabkan oleh tabrakan antara dua mobil.’

4) *Grâce à* + nomina

- a) *Nous avons trouvé facilement votre maison grâce au plan que vous nous avez envoyé.* (Delatour 1991:242)

‘Kami dapat dengan mudah menemukan rumah anda, berkat peta yang telah anda kirimkan kepada kami.’

- b) *Grâce au beau temps, les enfants jouaient encore dehors.* (Salin 1996:212)

‘Berkat cuaca yang cerah, anak-anak masih bermain di luar.’

5) *Faute de* + nomina

- a) *Je n'ai pas pu aller voir cette exposition faute de temps.* (Delatour 1991:243)

‘Saya tidak dapat pergi melihat pameran karena tidak punya waktu.’

- b) *Faute de prudence, il s'est perdu.* (Mauger 1968:325)

‘Oleh karena kurang bersikap hati-hati, dia tersesat.’

6) *À force de* + nomina

- a) *À force de volonté, il a pu recommencer à marcher après son accident.* (Delatour 1991:243)

‘Karena keinginan yang besar, ia mulai kembali bisa berjalan setelah mengalami kecelakaan.’

- b) *Il parvient même à travailler dans le bruit à force de concentration.* (Ruquet dkk 1988:15)

‘Dia akhirnya dapat belajar dalam kebisingan karena terus-menerus konsentrasi.’

7) *Étant donné* + nomina

- a) *Étant donné son âge, on lui a refusé l’entrée du casino.* (Delatour 1991:243)

‘Disebabkan oleh usianya, dia dilarang masuk ke dalam kasino’

- b) *Arrivés à destination, on nous a indiqué que notre vol en hélico était annulé étant donné les mauvaises conditions de météo.* (www.humanite.presse.fr/journal/2001-08-11/2001-08-11-248635-48k)

‘Setibanya di tempat tujuan, kami diberi tahu bahwa penerbangan kami dengan helikopter dibatalkan karena keadaan cuaca yang buruk.’

8) *Vu* + nomina

- a) *Vu l’heure, il faudrait rentrer.* (Delatour 1991:243)

‘Oleh karena sudah waktunya, dia harus pulang.’

- b) *Elle n’a pas pu entrer dans l’immeuble, vu les circonstances.* (Salin 1996:214)

‘Dia tidak dapat masuk ke rumah susun itu karena keadaan.’

9) *Du fait de* + nomina

- a) *Du fait de son infirmité, il bénéficie d’une carte de priorité.* (Delatour 1991:243)

‘Karena kecacatannya dia mendapatkan kartu prioritas.’

- b) *Je n'ai pas pu me rendre à mon travail, du fait d'une grève des transports.* (Salin 1996:214)

'Saya tidak dapat pergi ke tempat kerjaku karena adanya pemogokan kendaraan umum.'

10) *Pour* + nomina

- a) *Il a été condamné pour meurtre.* (Delatour 1991:244)

'Dia dihukum karena melakukan pembunuhan.'

- b) *Pour la compétence dont vous avez fait preuve, vous serez promue au rang de responsable en chef.* (Ruquet dkk 1988:15)

'Oleh karena kemampuan yang telah Anda buktikan, Anda akan naik pangkat menjadi kepala penanggung jawab.'

11) *Par* + nomina

- a) *Il a surpris tout le monde par son calme.* (Delatour 1991:244)

'Dia mengejutkan semua orang karena ketenangannya.'

- b) *Par une timidité d'enfant trop sage, j'avais reculé devant les risques.* (Ruquet 1988:13)

'Oleh karena rasa malu anak yang sangat berhati-hati, saya mundur menghindari resiko.'

12) *Faute de* + infinitif

- a) *Faute d'avoir rendu son dossier d'inscription à temps, il n'a pas pu passer l'examen.* (Delatour 1991:243)

'Oleh karena tidak mengembalikan berkas pendaftaran pada waktunya, dia tidak dapat mengikuti ujian.'

- b) *Savez vous, Vicomte, pourquoi je ne me suis jamais remariée ?
Ce n'est assurément pas faute d'avoir trouvé assez de partis avantageux.* (Robert 1972:851)

'Tahukah Anda, Vicomte, mengapa aku tidak menikah lagi?
Yang pasti ini bukan karena tidak menemukan pasangan yang baik.'

13) *À force de* + infinitif

a) *À force d'écouter ce disque, je le connais par coeur.* (Delatour 1991:243)

‘Oleh karena terus menerus mendengarkan piringan hitam ini, aku menjadi hafal.’

b) *Il s'est cassé la voix à force de crier.* (Robert 1972:75)

‘Suaranya pecah oleh karena terus-menerus berteriak.’

14) *Sous prétexte de* + infinitif

a) *Il m'a téléphoné sous prétexte de me demander l'adresse d'un dentiste.* (Delatour 1991:243)

‘Dia meneleponku dengan alasan karena minta alamat dokter gigi.’

b) *Sous prétexte de travailler, il s'était retiré dans sa chambre.* (Salin 1996:213)

‘Dengan alasan bekerja, dia masuk ke dalam kamarnya.’

15) *Pour* + infinitif

a) *Il a eu une amende pour avoir garé sa voiture sur le trottoir.* (Delatour 1991:244)

‘Dia kena denda karena memarkir mobilnya di trotoar.’

b) *Pour avoir perdu mon passeports, j'ai dû retarder mon voyage d'une semaine.* (Salin 1996:211)

‘Oleh karena kehilangan paspor, saya harus menunda perjalanan saya selama satu minggu.’

Berdasarkan contoh-contoh kalimat di atas dapat dilihat bahwa preposisi dan frase prepositif: *à cause de, en raison de, par suite de, grâce à, faute de, à force de, étant donné, vu, du fait de, pour, par* + nomina dan *faute de, à force de, sous prétexte de, pour* + infinitif bisa berada di awal dan tengah kalimat.

b. Di awal kalimat

Letak ungkapan sebab yang dinyatakan dengan frase prepositif yang berada tengah kalimat adalah *Compte tenu de* + nomina. Contoh:

- 1) *Compte tenu de la tension internationale, le président a annulé tous ses déplacements.* (Delatour 1991:243)

‘Oleh karena adanya ketegangan internasional, presiden membatalkan semua perjalanan.’

- 2) *Compte tenu de son jeune âge, c’est un véritable exploit.* (Didier 1972:720)

‘Meningat usianya yang muda, ini merupakan keberhasilan yang luar biasa.’

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa frase prepositif *compte tenu de* terletak di awal kalimat

3. Konstruksi khusus

Struktur sintaksis ungkapan sebab yang dinyatakan dengan konstruksi khusus ditemukan dalam bentuk contoh.

a. Modus participe

Struktur sintaksis ungkapan sebab yang dinyatakan dengan konstruksi khusus modus participe dibagi menjadi dua, konstruksi khusus modus participe yang bisa terletak di awal dan tengah kalimat dan konstruksi khusus modus participe yang terletak di tengah kalimat.

- 1) Di awal dan tengah kalimat

Letak ungkapan sebab yang dinyatakan dengan konstruksi khusus yang bisa berada di awal dan tengah kalimat adalah *gérondif*, *participe présent*, dan *participe passé*.

a) *Gérondif*

- 1) *Je me suis tordu la cheville en tombant dans l'escalier.* (Delatour 1991:244)

‘Pergelangan kaki saya terkilir karena jatuh di tangga.’

- 2) *En voulant déboucher cette bouteille, il s'est blessé.* (Mauger 1968:326)

‘Karena dia ingin membuka tutup botol, dia terluka.’

b) *Participe Présent*

- 1) *Soufrant de maux en tête, elle dut garder la chambre.* (Delatour 1991:244)

‘Oleh karena dia menderita sakit kepala dia harus istirahat di kamar.’

- 2) *L'agent se fit plus aimable, voyant son embarras.* (Mauger 1968:265)

‘Agen itu menjadi lebih ramah karena melihat kesulitannya.’

c) *Participe passé*

- 1) *Les cambrioleurs, surpris par le gardien, ont pris la fuite.* (Delatour 1991:244)

‘Para perampok, karena kaget dipergoki oleh penjaga, melarikan diri.’

- 2) *Abandoné qu'il fut de ses amis, il ne tarda pas à se ruiner.* (Mauger 1968:326)

‘Karena dia ditinggalkan oleh teman-temannya, dia tidak lama lagi akan bangkrut.’

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa konstruksi khusus *gérondif*, *participe présent*, dan *participe passé* bisa terletak di awal dan tengah kalimat.

2. Di tengah kalimat

Letak ungkapan sebab yang dinyatakan dengan konstruksi khusus yang bisa berada di tengah kalimat adalah *proposition participiale*.

- a) *La nuit venant, les promoneurs se décidèrent à rentrer.* (Delatour 1991:244)

‘Oleh karena malam telah tiba, orang-orang yang berjalan-jalan memutuskan untuk pulang.’

- b) *Un incendie de forêt s’étant déclaré, le camping municipal a été évacué.* (Delatour 1991:244)

‘Karena terjadi kebakaran hutan, perkemahan kotapraja ditinggalkan.’

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa konstruksi khusus *proposition participiale* terletak di tengah kalimat.

b. *Juxtaposition*

Letak ungkapan sebab yang dinyatakan dengan *juxtaposition* berada tengah kalimat. Contoh:

- 1) *Ils sont très contents : ils viennent d’avoir un bébé.* (Delatour 1991:245)

‘Mereka sangat senang : karena mereka baru saja mendapatkan seorang bayi.’

- 2) *Le chien s’est enfui; la corde est cassé.* (Mauger 1968:325)

‘Anjing itu kabur: karena talinya putus.’

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa konstruksi khusus *juxtaposition* terletak di tengah kalimat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka yakni dengan mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kalimat-kalimat kemudian melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan umum.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ‘ungkapan sebab’ dalam bahasa Prancis.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *La Chute* karya Albert Camus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka karena yang dicari kalimat yang mengandung ‘ungkapan sebab’, kemudian dicatat dalam kartu data.

Berikut ini contoh kartu data :

No.	Data	Sumber & Halaman	Jenis	Letak
79.	<u><i>À force de ne pas comprendre ce qu'on dit en sa présence, il a pris un caractère défiant.</i></u> Karena tidak mengerti apa yang dikatakan orang-orang kepadanya, maka dia memasang sikap penuh curiga.	(LC:8-9) (J:3)		
Analisis:				

Keterangan :

- a. 79 menunjukkan nomor urut data.
- b. Cetak tebal dan garis bawah menunjukkan tanda ungkapan sebab.
- c. Cetak tebal menunjukkan makna sebab dari kalimat tersebut.
- d. LC adalah Roman ‘La Chute’ yang dijadikan sumber data dan J adalah ‘Jatuh’ buku terjemahannya.
- e. 8-9 dan 3 adalah halaman asal korpus data diambil.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) untuk menganalisis data. Dengan teknik ini, korpus data diambil berdasar atas unsur-unsur penentunya. Unsur penentu dalam analisis korpus adalah kalimat yang mengandung ‘ungkapan sebab’. Kemudian, setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis data-data tersebut berdasarkan teori.

Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini :

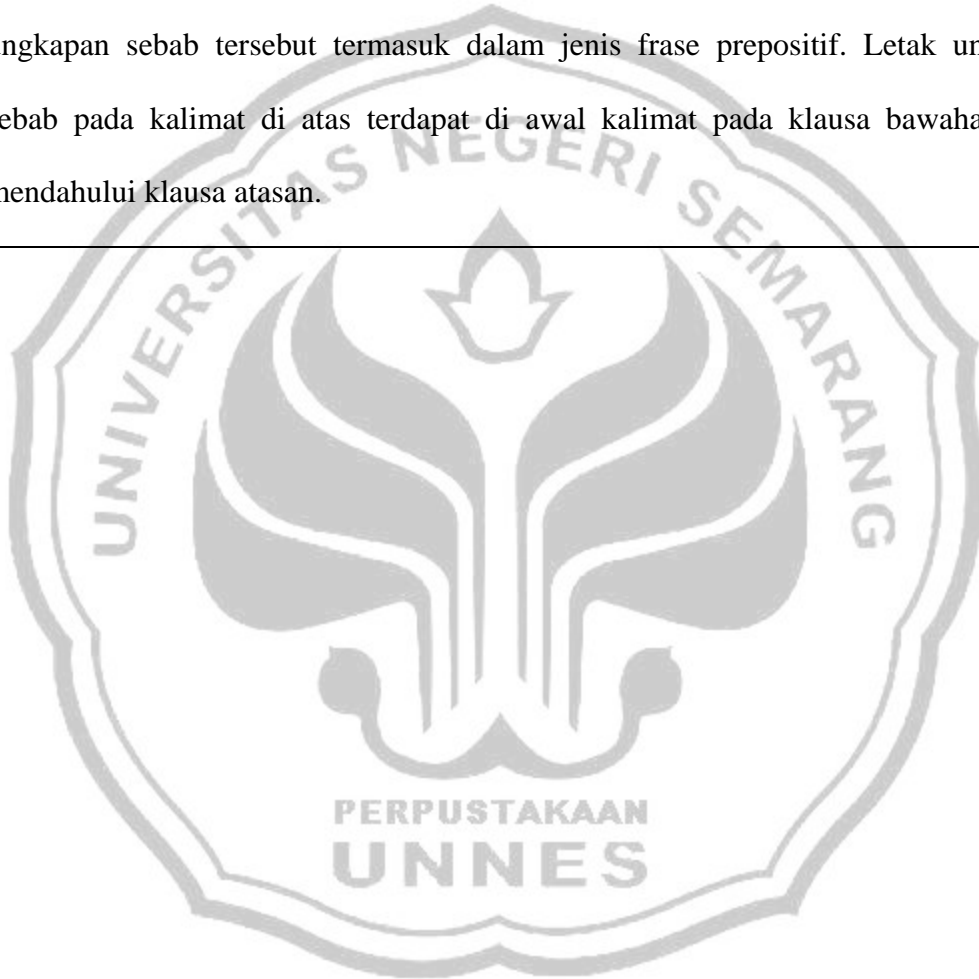
- a. Memisahkan ungkapan sebab dari kalimat.
- b. Menentukan jenis kata penanda ungkapan sebab
- c. Memberikan analisis kritis penggunaan jenis-jenis ungkapan sebab.
- d. Memberikan analisis kritis mengenai struktur sintaksis ungkapan sebab.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

No.	Data	Sumber & Halaman	Jenis	Letak
79.	<p><i>À force de ne pas comprendre ce qu'on dit en sa présence, il a pris un caractère défiant.</i></p> <p>Karena tidak mengerti apa yang dikatakan orang-orang kepadanya, maka dia memasang sikap penuh curiga.</p>	<p>(LC:8-9)</p> <p>(J:3)</p>	Preposisi	Tengah

Analisis:

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *À force de ne pas comprendre ce qu'on dit en sa présence*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *à force de*, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis frase prepositif. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian tentang jenis-jenis dan struktur sintaksis ungkapan sebab yang terdapat dalam Roman *La Chute* karya Albert Camus. Berdasarkan hasil analisis data terhadap kalimat-kalimat yang mengandung ungkapan sebab dalam roman *La Chute* karya Albert Camus ditemukan 102 data. Namun, dalam penelitian ini data yang dianalisis sebanyak 32 data karena jumlah tersebut dianggap telah dapat mewakili ke-102 data yang ditemukan. Data yang dianalisis merupakan data dari masing-masing variasi data ungkapan sebab, ada yang dianalisis 2 dan ada yang dianalisis 1, dianalisis 2 yang ditemukan lebih dari 2 dari sumber data dan dianalisis 1 yang hanya ditemukan 1 dari sumber data.

Seratus dua data tersebut dipilah menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama berupa data yang berjenis konjungsi ditemukan sebanyak 66 dan dianalisis 14 data, yaitu 4 data dari 4 variasi ungkapan sebab yang masing-masing data ditemukan 1 dan 10 data dari 5 variasi data ungkapan sebab yang masing-masing data ditemukan lebih dari 1.

Kelompok kedua berupa data yang berjenis preposisi sebanyak 19 dan dianalisis 12 data, yaitu 4 data dari 4 variasi ungkapan sebab yang masing-masing data ditemukan 1 dan 8 data dari 4 variasi data ungkapan sebab yang masing-masing data ditemukan lebih dari 1.

Dan kelompok 3 yang berupa data berjenis konstruksi khusus berjumlah 17

dan dianalisis 6 data dari 3 variasi data ungkapan sebab yang masing-masing data ditemukan lebih dari 1.

Korpus data konjungsi yang ditemukan adalah *parce que* sebanyak 18 data dianalisis 2, *puisque* sebanyak 16 data dianalisis 2, *comme* sebanyak 5 data dianalisis 2, *du fait que* sebanyak 1 data dianalisis 1, *vu que* sebanyak 1 data dianalisis 1, *du moment que* sebanyak 1 data dianalisis 1, *surtout que* sebanyak 1 data dianalisis 1, *car* sebanyak 18 data dianalisis 2, dan *en effet* sebanyak 5 data dianalisis 2. Korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *étant donné que*, *sous prétexte que*, *d'autant que*, *d'autant plus que*, *soit que...soit que*, *ce n'est pas que*, *non que*, *non pas que*, *tellement* dan *tant* tidak ditemukan dalam roman *la Chute*.

Korpus data preposisi yang ditemukan adalah preposisi + nomina: *à cause de* sebanyak 1 data dianalisis 1, *par suite de* sebanyak 5 data dianalisis 1, *grâce à* sebanyak 1 data dianalisis 1, *faute de* sebanyak 1 data dianalisis 2, *à force de* sebanyak 1 data dianalisis 1, *pour* 1 data dianalisis 1, *par* sebanyak 5 data dianalisis 1 dan preposisi + infinitif *à force de* sebanyak 6 data dianalisis 2. Korpus data preposisi yang diikuti oleh nomina: *en raison de*, *étant donné*, *vu*, *du fait de*, dan *compte tenu de* dan korpus data preposisi yang diikuti oleh infinitif: *faute de*, *sous prétexte de*, dan *pour* tidak ditemukan dalam roman *la Chute*.

Korpus data konstruksi khusus yang ditemukan adalah *participe présent* sebanyak 5 data dianalisis 2 dan *juxtaposition* sebanyak 12 data dianalisis 2. Korpus data dalam modus *participe*: *gérondif*, *participe passé*, dan *proposition participiale* tidak ditemukan dalam roman *la Chute*.

Berikut ini analisis beberapa kalimat data yang menyatakan sebab dalam roman *La Chute*. Dalam analisis ini, data dikelompokkan berdasarkan jenis ungkapan sebab.

A. Konjungsi

1. *Parce que*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *parce que* ditemukan sebanyak 18 data, 10 data terletak di tengah kalimat dan 8 data terletak di awal kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2, 1 data terletak di tengah kalimat dan 1 data terletak di awal kalimat. Berikut analisisnya:

Data 18

Et je comprenais cet homme qui, étant entré dans les ordres défroqua parce que sa cellule, au lieu d'ouvrir, comme il s'y attendait, sur un vaste paysage, donnait sur un mur. (LC:29)

‘Dan saya memahami alasan seorang pria yang dulu pernah menjadi biarawan dalam sebuah ordo, kemudian meninggalkan kehidupan itu karena biliknya menghadap tembok, tidak dengan pemandangan terbuka seperti yang dia harapkan. (J:30)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *parce que sa cellule, au lieu d'ouvrir, comme il s'y attendait, sur un vaste paysage, donnait sur un mur.*

Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *parce que* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa atasan.

Data 83

*Pourquoi je n'ai pas restitué le panneau? Ah! ah! vous avez le réflexe à policier, vous! Eh bien, je vous répondrai comme je le ferai au magistrat instructeur, si seulement quelqu'un pouvait enfin s'aviser que ce tableau a échoué dans ma chambre. Premièrement, **parce qu'il n'est pas à moi, mais au patron de Mexico-city qui le mérite bien autant que l'évêque de Gand.** (LC :135)*

Mengapa saya tidak menyerahkan panil ini? Ah! ah! Anda punya refleks seorang polisi! Nah, saya akan menjawab Anda seperti yang akan saya katakan pada hakim kepala, seandainya saja seseorang pada akhirnya dapat mengetahui bahwa lukisan ini terdampar di kamar saya. Pertama, karena lukisan itu bukan milik saya, tetapi milik bos Mexico-City, yang punya hak sama besarnya dengan Uskup Gand atas lukisan itu. (J:167)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *parce qu'il n'est pas à moi, mais au patron de Mexico-city qui le mérite bien autant que l'évêque de Gand.*

Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *parce que* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat dan kalimat tersebut merupakan penjelasan dari kalimat sebelumnya.

2. *Puisque*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *puisque* ditemukan sebanyak 16 data, 9 data terletak di tengah kalimat dan 7 data terletak di awal kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2, 1 data terletak di tengah kalimat dan 1 data terletak di awal kalimat..

Berikut analisisnya:

Data 66

Puisque j'étais menteur, j'allais le manifester et jeter ma duplicité à la figure de tous ces imbéciles avant même qu'ils la découvrirent. (LC:96)

‘Karena saya seorang pembohong, maka saya bermaksud menampakkannya terang-terangan dan mencampakkan kemunafikan saya pada wajah semua orang idiot itu, sebelum mereka sendiri berhasil mengungkapkannya. (J:114)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *puisque j'étais menteur*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *puisque* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan.

Data 98

*Et pourquoi changerais-je **puisque j'ai trouvé le bonheur qui me convient** ? J'ai accepté la duplicité au lieu de mon désoler.* (LC:147)

‘Dan buat apa berubah, karena saya telah menemukan kebahagiaan yang cocok buat diri saya. Saya telah menerima kemunafikan, daripada harus menyesalaknya. (J:182)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *puisque j'ai trouvé le bonheur qui me convient*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *puisque* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa atasan.

3. *Comme*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *comme* ditemukan sebanyak 5 data, 4 data terletak di awal kalimat dan 1 data terletak di tengah kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2, 1 data terletak di tengah dan 1 data terletak di awal. Berikut analisisnya:

Data 46

Le seul sentiment profond qu'il m'arrivait d'éprouver, dans ces intrigues était la gratitude, quand tout marché bien et qu'on me laissait, en même temps que la paix, la liberté d'aller et de venir jamais plus gentille et gai avec l'une que lorsque je venais de quitter le lit d'une autre, comme si j'étendais à tout les autres femmes la dette que je venais de contracter près de l'une d'elles. (LC :72)

'Satu-satunya perasaan yang mendalam yang saya temukan dalam intrik-intrik ini adalah rasa terima kasih ketika segalanya berjalan lancar dan ketika membiarkan saya tenteram, bebas datang dan pergi, tidak pernah saya lebih baik dan lebih riang kepada salah satu dari mereka, setelah baru saja meninggalkan ranjang lainnya, karena itu seperti seolah saya membagikan utang yang saya dapatkan dari salah satu wanita kepada semua wanita yang lainnya. (J:84)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *comme si j'étendais à tout les autres femmes la dette que je venais de contracter près de l'une d'elles.*

Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *comme* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa atasan.

Data 102

Comme ils ne peuvent tout de même pas s'empêcher de juger, alors ils se ra trappent sur la morale. (LC:140)

'Oleh karena mereka tidak bisa serta merta berhenti meghakimi, maka mereka berpegang pada moral.' (J:173)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *comme ils ne peuvent tout de même pas s'empêcher de juger.* Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *comme* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut

termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan.

4. *Du fait que*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *du fait que* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut analisisnya:

Data 20

Il s'agissait, notez-le bien, d'autre chose que la certitude où je vivais d'être plus intelligent que tout le monde. Cette certitude d'ailleurs est sans conséquences du fait que tant d'imbéciles la partagent. (LC:33)

'Mohon dicatat, perasaan ini merupakan hal yang berbeda dari keyakinan bahwa saya adalah manusia terpintar di dunia. Lagipula, keyakinan itu tidak memberi konsekuensi apapun, karena sekian banyak orang idiot terlibat didalamnya.' (LC:35)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *du fait que tant d'imbéciles la partagent*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *du fait que* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa atasan.

5. *Vu que*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *vu que* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut analisisnya:

Data 78

Il était passé de France en Espagne pour aller se battre. Le général catholique l'avait interné et d'avoir vu que, dans les camps franquistes, les pois chiches étaient, si j'ose dire, bénis par Rome, l'avait jeté dans une profonde tristesse.

(LC:130)

‘Dia meninggalkan Prancis menuju Spanyol, untuk berperang. Seorang jenderal katolik menjebloskannya ke kamp, dan karena dia melihat bahwa di dalam kamp, Prancis kacang-kacang polong itu, jika boleh saya katakan, diberkati oleh Roma, maka dia terpuruk dalam kedukaan yang sangat dalam.’ (J:160)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *d’avoir vu que, dans les camps franquistes, les pois chiches étaient*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *vu que* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa bebas di depannya.

6. *Du moment que*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *du moment que* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut analisisnya:

Data 42

*Mais ce serment qu’elles me faisaient me libérait en les liant. **Du moment qu’elles n’appartiendraient à personne** je pouvais alors me décider à rompre, ce qui, autrement, m’était presque toujours impossibles.* (LC:67)

‘Namun sumpah yang ia buat demi saya ini memberikan kebebasan pada saya, sambil tetap punya ikatan dengan mereka. Begitu mereka tidak menjadi milik siapapun, saya bisa memutuskan untuk mengakhiri hubungan yang jika tidak dengan cara ini, selamanya tampak mustahil bagi saya.’ (J:77)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *du moment qu’elles n’appartiendraient à personne*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *du moment que* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di

atas terdapat di awal kalimat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan.

7. *Surtout que*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *surtout que* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut analisisnya:

Data 77

L'entreprise me paraissait un peu folle et, pour tout dire, romantique. Je crois surtout que l'action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés. (LC:128)

'Bagi saya, rencana perlawanan mereka tersa agak gila, dan terus terang saja, romantik. Terutama bagi saya gerakan bawah tanah tidak cocok dengan watak saya, maupun selera saya terhadap puncak-puncak yang banyak angin.' (J:158)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *je crois surtout que l'action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *parce que* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat yang menjelaskan tambahan suatu sebab pada kalimat sebelumnya.

8. *Car*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *car* ditemukan sebanyak 18 data, 10 data terletak di tengah kalimat dan 8 data terletak di awal kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2, 1 data terletak di tengah kalimat dan 1 data terletak di awal kalimat. Berikut

analisisnya:

Data 10

J'aime ce peuple, grouillant sur les trottoirs, coincé dans un petit espace de maisons et d'eaux, cerné par des brumes, des terres froides, et la mer fumante comme une lessive. Je l'aime, car il est double. (LC:17)

‘Saya menyukai orang-orang itu, menyemut di atas trotoar, beresak-desakan dalam rumah-rumah. Demikian pula aliran air ini, yang dikepung oleh kabut, tanah yang dingin, dan laut yang beruap seperti sabun cuci. Saya menyukainya karena dia ganda.’ (J:13)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *car il est double*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *car* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa atasan.

Data 11

Mais, je me laisse aller, je plaide ! Pardonnez-moi. L'habitude, monsieur, la vocation le désir aussi où je suis de bien vous faire comprendre cette ville, et le cœur de choses ! Car nous sommes au cœur de choses. (LC:18)

‘Tetapi saya melantur, maafkan saya! Kebiasaan, *Monsieur*, juga suara hati dan hasrat untuk membuat Anda memahami kota itu dan jantung segala sesuatu! Karena kita sekarang berada pada jantung segala sesuatu.’ (J:15)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *car nous sommes au cœur de choses*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *car* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat dan kalimat tersebut merupakan sebab dari kalimat sebelumnya.

9. *En effet*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *en effet* ditemukan sebanyak 5 data, ke-5 data tersebut terletak di tengah kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2, keduanya terletak di tengah kalimat. Berikut analisisnya:

Data 25

J'hésitais à sortir, quand, soudain, j'entendis rire sous mes fenêtres. J'ouvris. Sur le trottoir, en effet, des jeunes gens se séparaient joyeusement. (LC:43)

‘Saya ragu-ragu untuk keluar, ketika tiba-tiba saya mendengar suara tawa dari bawah jendela-jendela saya. Saya membukanya. Ternyata di trotoar, ada sekelompok anak muda yang berpisah dengan riang.’ (J:49)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *sur le trottoir, en effet, des jeunes gens se séparaient joyeusement*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *en effet* yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat dan kalimat tersebut merupakan sebab dari kalimat sebelumnya.

Data 63

Une crainte ridicule me poursuivait, en effet: on ne pouvait mourir sans avoir avoué tous ses mensonges. (LC:95)

‘Sebenarnya, saya dikejar-kejar oleh sebuah kecemasan yang konyol : kita tidak boleh mati tanpa mengakui semua impian kita. (J :112)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *en effet: on ne pouvait mourir sans avoir avoué tous ses mensonges*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *en*

effet yang termasuk dalam kelas kata konjungsi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konjungsi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

B. Preposisi

1. *À cause de* + nomina

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *à cause de* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut analisisnya:

Data 72

Les enfants de la Judée massacrés pendant que ses parents l'emmenaient en lieu sûr, pourquoi étaient-ils morts si non à cause de lui? (LC:118-119)

‘Anak-anak Judea dibantai ketika orang tua mereka mengantarkannya ke tempat yang aman, mengapa mereka harus mati, jika bukan karena dia.’ (J:144)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *à cause de lui*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *à cause de* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat

2. *Par suite de* + nomina

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *par suite de* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut analisisnya:

Data 32

Je mettais en somme dégonflé publiquement. Par suite d'un concours de circonstances, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances. (LC:59)

‘Pada prinsipnya, saya dilecehkan di depan publik. Disebabkan oleh beberapa peristiwa yang terjadi bersamaan, sungguh, sebenarnya di setiap waktu selalu terjadi banyak peristiwa.’ (J:66)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *par suite d’un concours de circonstances, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *par suite de* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat dan kalimat tersebut merupakan sebab dari kalimat sebelumnya.

3. *Grâce à* + nomina

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *grâce à* ditemukan sebanyak 2 data, kedua data tersebut terletak di tengah kalimat. Berikut analisisnya:

Data 52

Vous réjouirez médiocrement un homme en lui faisant compliments des efforts grâce auxquels il est devenu intelligent ou généreux. (LC:86)

‘Anda akan membuat seseorang sedikit gembira dengan memuji-muji jerih payahnya, yang menyebabkan dia pandai atau dermawan.’ (J:101)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *grâce auxquels il est devenu intelligent ou généreux*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *grâce à* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

Data 61

Je criais ma loyauté et il n'est pas, je crois, un seul des êtres que j'aie aimés que, pour finir, je n'aie aussi trahi. Bien sûr, mes trahisons n'empêchaient pas ma fidélité, j'abattais un travail considérable à force d'indolences, je n'avais jamais cessé d'aider mon prochain, grâce au plaisir que j'y trouvais. (LC:91)

'Saya teriakkan kesetiaan saya dan, seingat saya, tak satupun orang yang saya cintai yang pada akhirnya tidak saya khianati. Tentu saja pengkhinatan-pengkhianatan saya tidak menghalangi kesetiaan saya, saya tidak pernah membantu rekan-rekan saya, disebabkan oleh kesenangan yang saya peroleh dalam hal itu.' (J:107-108)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *grâce au plaisir que j'y trouvais*.

Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *grâce à* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi.

Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

4. *Faute de* + nomina

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *faute de* ditemukan sebanyak 2 data, kedua data tersebut terletak di tengah kalimat. Berikut analisisnya:

Data 34

À peine me serais-je accusé de m'être fâché pour rien, et aussi étant fâché, de n'avoir pas su faire face aux conséquences de ma colère, faute de présence d'esprit. (LC:60)

'Bahkan saya tidak mau menyalahkan diri sendiri kaena marah oleh hal yang remeh, dan juga karena marah tetapi tidak sanggup menghadapi konsekuensinya, disebabkan tiadannya kecekatan berpikir.' (J:67)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *faute de présence d'esprit*.

Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *faute de* yang termasuk dalam kelas

kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi.

Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

Data 92

Alors, n'est-ce pas, faute de fiançailles ou de l'amour incessant, ce sera le mariage, brutal, avec la puissance et le fouet. (LC:141)

'Oleh karena itu, jika tidak ada pertunangan atau cinta abadi, maka jadinya adalah perkawinan yang brutal, dengan kesewenag-wenangan dan pecut.' (J:174)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *faute de fiançailles ou de l'amour incessant*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *faute de* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

5. *À force de* + nomina

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *à force de* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut ini analisisnya:

Data 62

Je comprenais mieux cet ami qui s'était mis en tête de ne plus fumer et, à force de volonté, y avait réussi. (LC:92)

'Saya bisa lebih memahami seorang teman saya yang ingin berhenti merokok, dan berkat kegigihannya dia berhasil.' (J:109)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *à force de volonté*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *à force de* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

6. *Pour* + nomina

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *pour* ditemukan sebanyak 1 data. Berikut ini analisisnya:

Data 51

Quant à moi, l'injustice était plus grande : j'étais condamné pour des bonheurs anciens. (LC:85)

‘Sedang pada diri saya, ketidakadilan lebih besar lagi : saya dihukum karena kebahagiaan-kebahagiaan masa lalu.’ (J:100)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *pour des bonheurs anciens*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *pour* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

7. *Par* + nomina

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *par* ditemukan sebanyak 5 data, 4 data tereletak di tengah kalimat dan 1 data terletak di awal kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2 data, 1 data di awal kalimat dan 1 data di tengah kalimat. Berikut analisisnya:

Data 6

Ce sont d'ailleurs, mâles et femelles, de fort bourgeoises créatures venues ici, comme d'habitude, par mythomanie ou par bêtise. (LC:11)

‘Lagipula, mereka laki-laki maupun perempuan, makhluk-makhluk yang sangat borjuis itu, sebagaimana mestinya datang kemari oleh karena metonimia ataupun karena ketololan.’ (J:6)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *par mythomanie ou par bêtise*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *par* yang termasuk dalam kelas kata

preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat.

Data 7

*Ce sont d'ailleurs, mâles et femelles, de fort bourgeoises créatures venues ici, comme d'habitude, par mythomanie ou par bêtise. **Par excès ou par manque d'imagination, en somme.*** (LC:11)

'Lagipula, mereka laki-laki maupun perempuan, makhluk-makhluk yang sangat borjuis itu, sebagaimana mestinya datang kemari oleh karena metonimia ataupun karena ketololan. Pada hakikatnya, karena tak tahu diri atau karena kekurangan imajinasi.' (LC:6)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *par excès ou par manque d'imagination, en somme*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *par* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat dan merupakan alasan tambahan dari kalimat sebelumnya.

8. *À force de* + infinitif

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan preposisi *à force de* ditemukan sebanyak 6 data, 4 data tereletak di awal kalimat dan 2 data terletak di tengah kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2 data, 1 data di awal kalimat dan 1 data di tengah kalimat. Berikut analisisnya:

Data 4

À force de ne pas comprendre ce qu'on dit en sa présence, il a pris un caractère défiant. (LC:9)

'Karena tidak mengerti apa yang dikatakan orang-orang kepadanya, maka dia

memasang sikap curiga.’

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *à force de ne pas comprendre ce qu'on dit en sa présence*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *à force de* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan.

Data 16

Je jouissais, du moins, de cette partie de ma nature qui réagissait si exactement à la veuve et à l'orphelin qu'elle finissait, à force de s'exercer, par régner sur toute ma vie. (LC:24)

‘Paling tidak, saya menikmati bagian sifat saya yang bereaksi terhadap janda dan anak yatim, yang setelah terus menerus menempa diri, akhirnya dia bertahta di atas seluruh kehidupan.’ (J:24)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *à force de s'exercer*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *à force de* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa atasan.

Data 21

Il s'agissait, notez-le bien, d'autre chose que la certitude où je vivais d'être plus intelligent que tout le monde. Cette certitude d'ailleurs est sans conséquences du fait que tant d'imbéciles la partagent. Non, à force d'être comblé, je me sentais, j'hésite à l'avouer, désigné. (LC:33)

‘‘Mohon dicatat, perasaan ini merupakan hal yang berbeda dari keyakinan bahwa saya adalah manusia terpintar di dunia. Lagipula, keyakinan itu tidak memberi konsekuensi apapun, karena sekian banyak orang idiot terlibat didalamnya. Tidak,

dengan terus menerus mendapatkan kepuasan maka saya bimbang untuk mengakuinya, saya merasa malu.’ (J:35)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *à force d’être comblé*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *à force de* yang termasuk dalam kelas kata preposisi, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis preposisi. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan.

C. Konstruksi khusus

1. Modus participe

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan cara modus participe, yaitu *participe présent* ditemukan sebanyak 5 data, 3 data terletak di tengah kalimat dan 2 data terletak di awal kalimat. Dalam laporan penelitian ini yang dianalisis hanya 2 data, 1 data terletak di tengah kalimat dan 1 data terletak di awal kalimat. Berikut analisisnya:

Data 15

Ma situation était plus enviable. Non seulement je ne risquais pas de rejoindre le camp des criminels (en particulier, je n’avais aucune chance de tuer ma femme, étant célibataire), mais encore je prenais leur défense, à la seule condition qu’ils fussent de bons meurtriers, comme d’autres sont de bons sauvages. (LC:23)

‘Keadaan saya membuat orang lain sangat iri. Bukan hanya karena saya tidak memiliki risiko tergabung dalam golongan kriminal (terutama, karena saya bujangan, saya sama sekali tidak punya kemungkinan untuk membunuh istri saya) namun terlebih lagi saya membela mereka dengan hanya satu syarat, yaitu mereka adalah pembunuh yang baik, sama halnya seperti orang-orang lain yang merupakan orang haus darah yang baik.’ (J:22)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *étant célibataire*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *étant célibataire* yang berupa *participe présent*, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konstruksi khusus. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat pada klausa bawahan yang mengikuti klausa atasan.

Data 81

N'ayant pas le coeur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant, je les laissais à la disposition des voleurs éventuels, espérant ainsi corriger l'injustice par le hasard. (LC:134)

‘Karena saya tidak punya cukup kebesaran hati untuk berbagi harta kekayaan saya dengan orang miskin yang benar-benar membutuhkannya, maka saya menyediakannya buat para pencuri yang kebetulan lewat, sambil berharap pula dapat memperbaiki ketidakadilan yang kebetulan terjadi.’ (J:165)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *n'ayant pas le coeur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan kata *ayant* yang berupa *participe présent*, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konstruksi khusus. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di awal kalimat pada klausa bawahan yang mendahului klausa atasan.

2. *Juxtaposition*

Dalam roman tersebut, korpus data ungkapan sebab yang menggunakan cara *juxtaposition* ditemukan sebanyak 12 data. Dalam penelitian ini yang dianalisis hanya 2 data, keduanya terletak di tengah kalimat. Berikut analisisnya:

Data 2

Voilà j'ose espérer qu'il m'a compris ; ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments. (LC:7)

'Nah, saya kira dia mengerti maksud saya ; anggukan kepala itu semestinya menandakan dia menyerah pada argumen saya.' (J:1)

Makna sebab pada kalimat di atas adalah *ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan titik koma (;) yang berupa *juxtaposition*, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konstruksi khusus. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat yang menggabungkan dua klausa bebas.

Data 24

Il y'avait peu de monde sur le quai : Paris mangeait déjà. (LC :42)

'Hanya ada sedikit orang di sepanjang pinggiran sungai : penduduk Paris sedang menikmati makan malam.' (J:50)

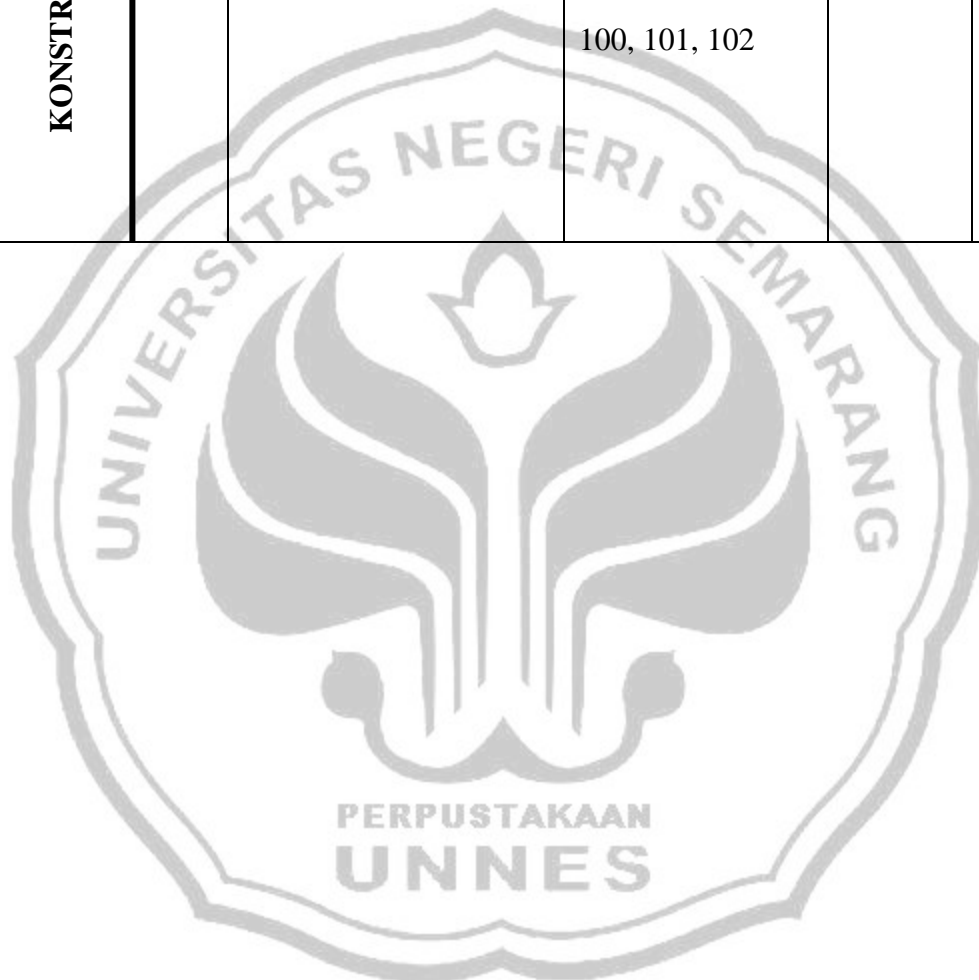
Makna sebab pada kalimat di atas adalah *Paris mangeait déjà*. Ungkapan sebab di atas ditandai dengan titik dua (:) yang berupa *juxtaposition*, jadi ungkapan sebab tersebut termasuk dalam jenis konstruksi khusus. Letak ungkapan sebab pada kalimat di atas terdapat di tengah kalimat yang menggabungkan dua klausa bebas.

Rincian secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

JENIS	NO	PENGGUNAAN	NO. DATA	JUMLAH DATA	
				LETAK AWAL	LETAK TENGAH
KONJUNGSI	1.	<i>Parce que</i>	14, 17, 18, 29, 36, 38, 47, 48, 69, 70, 76, 83, 84, 85, 86, 87, 88,90	8	10
	2.	<i>Puisque</i>	9, 13, 23, 28, 37, 41, 50, 65, 66, 67, 68, 79, 89, 94, 95, 98	7	9
	3.	<i>Comme</i>	35, 46, 53, 54,102	4	1
	4.	<i>Étant donné que</i>	-	-	-
	5.	<i>Du fait que</i>	20	-	1
	6.	<i>Vu que</i>	78	-	1
	7.	<i>Sous prétexte que</i>	-	-	-
	8.	<i>Du moment que</i>	42	1	-
	9.	<i>D'autant que</i>	-	-	-
	10.	<i>D'autant plus que</i>	-	-	-
	11.	<i>Surtout que</i>	77	-	1
	12.	<i>Soit que...soit que</i>	-	-	-
	13.	<i>Ce n'est pas que</i>	-	-	-
	14.	<i>Non que</i>	-	-	-
	15.	<i>Non pas que</i>	-	-	-
	16.	<i>Car</i>	10, 11, 12, 22, 31, 40, 49, 56, 73, 74,	8	10

			75, 80, 82, 91, 93, 97, 99, 100		
	17.	<i>En effet</i>	1, 3, 5, 25, 63	-	5
	8.	<i>Tellement</i>	-	-	-
	19	<i>Tant</i>	-	-	-
PREPOSISI	1.	<i>À cause de + nomina</i>	72	-	1
	2.	<i>En raison de + nomina</i>	-	-	-
	3.	<i>Par suite de + nomina</i>	32	1	-
	4.	<i>Grâce à + nomina</i>	61, 52	-	2
	5.	<i>Faute de + nomina</i>	34, 92	-	2
	6.	<i>À force de + nomina</i>	62	-	1
	7.	<i>Étant donné + nomina</i>	-	-	-
	8.	<i>Vu + nomina</i>	-	-	-
	9.	<i>Du fait de + nomina</i>	-	-	-
	10.	<i>Compte tenu de + nomina</i>	-	-	-
	11.	<i>Pour + nomina</i>	51	-	1
	12.	<i>Par + nomina</i>	6, 7, 8, 27, 30	1	4
	13.	<i>Faute de + infinitif</i>	-	-	-
	14.	<i>À force de + infinitif</i>	4, 16, 19, 21, 43, 58	4	2
	15.	<i>Sous Prétexe de + infinitif</i>	-	-	-
	16.	<i>Pour + infinitive</i>	-	-	-

KONSTRUKSI KHUSUS	1.	<i>Gérondif</i>	-	-	-
	2.	<i>Participle présent</i>	86, 87, 88, 89, 90	2	3
	3.	<i>Participle passé</i>	-	-	-
	4.	<i>Juxtaposition</i>	91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102	-	12



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah data berupa ungkapan sebab yang terdapat dalam kalimat yang ditemukan dalam roman *La Chute* dianalisis ditemukan data sebanyak seratus dua data. Keseratus dua data tersebut dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yakni:

1. Data yang berjenis konjungsi sebanyak 66 data (64,70%) dengan pembagian sebagai berikut:
 - a. *Parce que* sebanyak 18 data (17,64%), 10 data (9,80%) terletak di tengah kalimat dan 8 data (7,84%) terletak di awal kalimat.
 - b. *Puisque* sebanyak 16 data (15,68%), 9 (8,82%) data terletak di awal kalimat dan 7 (6,86%) data terletak di awal kalimat.
 - c. *Comme* sebanyak 5 data (4,90%), 4 data (3,92%) tersebut terletak di awal kalimat dan 1 data (0,98%) terletak di tengah kalimat.
 - d. *Du fait que* sebanyak 1 data (0,98%) terletak di awal kalimat.
 - e. *Vu que* sebanyak 1 data (0,98%) terletak di tengah kalimat.
 - f. *Du moment que* sebanyak 1 data (0,98%) terletak di awal kalimat.
 - g. *Surtout que* sebanyak 1 data (0,98%) terletak di tengah kalimat.
 - h. *Car* sebanyak 18 data (17,46%), 10 data (64,70%) terletak di tengah kalimat dan 8 data (7,84%) terletak di awal kalimat.
 - i. *En effet* sebanyak 5 data (4,90%), ke-5 data tersebut terletak di tengah kalimat.

Korpus data ungkapan sebab yang menggunakan konjungsi *étant donné que*, *sous prétexte que*, *d'autant que*, *d'autant plus que*, *soit que...soit que*, *ce n'est pas que*, *non que*, *non pas que*, *tellement* dan *tant* tidak ditemukan dalam roman *la Chute*.

2. Data yang berjenis preposisi sebanyak 19 data (18,62%) dengan pembagian sebagai berikut:
 - a. *À cause de* + nomina sebanyak 1 data (0,98%) terletak di tengah kalimat.
 - b. *Par suite de* + nomina sebanyak 1 data (0,98%) terletak di awal kalimat.
 - c. *Grâce à* + nomina sebanyak 2 data (1,96%), ke-2 data tersebut terletak di tengah kalimat.
 - d. *Faute de* + nomina sebanyak 2 data (1,96%), ke-2 data tersebut terletak di awal kalimat.
 - e. *À force de* + nomina sebanyak 1 data (0,98%) terletak di tengah kalimat.
 - f. *Pour* + nomina sebanyak 1 data (0,98%) terletak di tengah kalimat.
 - g. *Par* + nomina sebanyak 5 data (4,90%), 4 data (3,92%) terletak di tengah kalimat dan 1 data (0,98%) terletak di awal kalimat.
 - h. *À force de* + infinitif sebanyak 6 data, 4 data terletak di awal kalimat dan 2 data terletak di tengah kalimat.

Korpus data preposisi yang diikuti oleh nomina : *en raison de*, *étant donné*, *vu*, *du fait de*, dan *compte tenu de* dan korpus data preposisi yang diikuti oleh infinitif : *faute de*, *sous prétexte de*, dan *pour* tidak ditemukan dalam roman *la chute*.

3. Data yang berjenis konstruksi khusus sebanyak 17 data (16,66%) dengan pembagian sebagai berikut:

a. *Participle présent* sebanyak 5 data (4,90%), 3 data (2,94%) terletak di tengah kalimat dan 2 data (1,96%) terletak di awal kalimat.

b. *Juxtaposition* sebanyak 12 data (11,76%), ke-12 data terletak di tengah kalimat.

Korpus data dalam modus *participle* : *gérondif* dan *participle passé* tidak ditemukan dalam roman *la chute*.

A. Saran

Agar dapat mengetahui lebih tentang *l'expression de la cause*, disarankan kepada mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada karya sastra atau media tulis lain. Upaya ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah *l'expression de la cause*, baik yang berjenis konjungsi, preposisi, dan konstrukdi khusus jga digunakan dalam keduanya. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai salah satu materi perkuliahan pada mata kuliah *Grammaire, Structure, Communication Orale*, dan *Traduction*.

Bagi para peneliti bahasa, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sumbangan pikiran untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang *l'expression de la cause* mengenai kajian maknanya.

No. data	Data	Sumber& Halaman	Jenis Ungkapan Sebab	Letak Ungkapan Sebab
1.	<i>Je crains que vous ne sachiez vous faire entendre de l'estimable gorille qui préside au destinées de cette établissement. Il ne parle, en effet, que le hollandais.</i>	(LC:7)	Konjungsi	Tengah
2.	<i>Voilà j'ose espérer qu'il m'a compris; ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments.</i>	(LC:7)	Konstruksi khusus	Tengah
3.	<i>Voilà j'ose espérer qu'il m'a compris; ce hochement de tête doit signifier qu'il se rend à mes arguments. Il y va, en effet, il se hâte, avec une sage lenteur.</i>	(LC:7)	Konjungsi	Tengah
4.	<i>À force de ne pas comprendre ce qu'on dit en sa présence, il a pris un caractère défiant.</i>	(LC:8-9)	Preposisi	Awal
5.	<i>Voyez, par exemple, au-dessus de sa tête, sur le mur de fond, ce rectangle vide qui marque la place d'un tableau décroché. Il y avait-là, en effet, un tableau, et particulièrement intéressant, un vrai chef d'oeuvre.</i>	(LC:9)	Konjungsi	Tengah
6.	<i>Ce sont d'ailleurs, mâles et femelles, de fort bourgeoises créatures venues ici, comme d'habitude, par mythomanie ou par bêtise.</i>	(LC:11)	Preposisi	Tengah
7.	<i>Ce sont d'ailleurs, mâles et femelles, de fort bourgeoises créatures venues ici, comme d'habitude, par mythomanie ou par bêtise. Par excès ou par manque d'imagination, en somme.</i>	(LC:11)	Preposisi	Awal

8.	<i>Ils aiment à respecter par bonté, et par modestie.</i>	(LC:12)	Preposisi	Tengah
9.	<i>Broncher les imparfaits du subjonctif, en effet, prouve deux fois votre culture puisque vous les reconnaissez d'abord et qu'ils vous agacent ensuite.</i>	(LC:13)	Preposisi	Tengah
10.	<i>Je l'aime, car il est double.</i>	(LC:17)	Konjungsi	Tengah
11.	<i>L'habitude, monsieur, la vocation le désir aussi où je suis de bien vous faire comprendre cette ville, et le cœur de choses ! Car nous sommes au cœur de choses.</i>	(LC:18)	Konjungsi	Awal
12.	<i>La veuve et l'orphelin, comme on dit, je ne sais pourquoi, car enfin il y a des veuves abusives et des orphelins féroces.</i>	(LC:21)	Konjungsi	Tengah
13.	<i>Je l'admettais, puisque je le voyais, mais un peu comme j'admettais les sauterelles.</i>	(LC:22)	Konjungsi	Tengah
14.	<i>Combien de crimes commis simplement parce que leur auteur ne pouvait regarder d'être en faute !</i>	(LC:23)	Konjungsi	Tengah
15.	<i>En particulier, je n'avais aucune chance de tuer ma femme, étant célibataire.</i>	(LC:23)	Konstruksi khusus	Tengah
16.	<i>Je jouissais, du moins, de cette partie de ma nature qui réagissait si exactement à la veuve et à l'orphelin qu'elle finissait, à force de s'exercer, par régner sur toute ma vie.</i>	(LC:24)	Preposisi	Tengah
17.	<i>Quitter enfin mon fauteuil, au théâtre, pour permettre à un couple d'être</i>	(LC:26)	Konjungsi	Tengah

	<i>réuni, placer en voyage les valises d'une jeune fille dans le filet placé trop haut pour elle, étaient autant d'exploits que j'accomplissais plus souvent que d'autres parce que j'étais plus attentive aux occasions de le faire et que j'en retirais des plaisirs mieux savourés.</i>			
18.	<i>Et je comprenais cet homme qui, étant entré dans les ordres défroqua parce que sa cellule, au lieu d'ouvrir, comme il s'y attendait, sur un vaste paysage, donnait sur un mur.</i>	(LC:29)	Konjungsi	Tengah
19.	<i>En vérité, à force d'être homme, avec tant de plénitude et de simplicité, je me trouvais un peu sur homme.</i>	(LC:33)	Preposisi	Awal
20.	<i>Cette certitude d'ailleurs est sans conséquences du fait que tant d'imbéciles la partagent.</i>	(LC:33)	Konjungsi	Tengah
21.	<i>Non, à force d'être comblé, je me sentais, j'hésite à l'avouer, désigné.</i>	(LC:33)	Preposisi	Awal
22.	<i>Mais ce n'est pas facile, car l'amitié est distraite, ou du moins impuissante.</i>	(LC:36)	Konjungsi	Tengah
23.	<i>Je ne m'ennuyais pas puisque je régnais.</i>	(LC:41)	Konjungsi	Tengah
24.	<i>Il y'avait peu de monde sur le quai : Paris mangeait déjà.</i>	(LC:42)	Konstruksi khusus	Tengah
25.	<i>J'hésitais à sortir, quand, soudain, j'entendis rire sous mes fenêtres. J'ouvris. Sur le trottoir, en effet, des jeunes gens se séparaient joyeusement.</i>	(LC:43)	Konjungsi	Tengah
26.	<i>Bien que je sois juge-pénitent, j'ai ici un violon d'Ingres : je suis le</i>	(LC :44)		Tengah

	<i>conseiller juridique de ces braves gens.</i>			
27.	<i>Et puis, j'ai réglé quelques cas difficiles, <u>par</u> intérêt d'abord, <u>par</u> conviction ensuite.</i>	(LC:44)	Preposisi	Tengah
28.	<i>Sachez, <u>puisque</u> vous y tenez, que j'ai pensé un peu à ce rire, pendant quelques jours, puis je l'ai oublié.</i>	(LC:47)	Konjungsi	Awal
29.	<i>Pourquoi? <u>Parce que</u> les Asiatique, lorsqu'ils se taisent, et devant les Blancs, on souvent l'air méprisant.</i>	(LC:51)	Konjungsi	Awal
30.	<i>Je faisais des gestes <u>par</u> ennui, ou <u>par</u> distraction.</i>	(LC:53)	Preposisi	Tengah
31.	<i>Les être suivaient, ils voulaient s'accrocher, mais il n'y avait rien, et c'était le malheur. Pour eux. <u>Car</u>, pour moi, j'oubliais.</i>	(LC:55)	Konjungsi	Tengah
32.	<i>Je m'étais un somme dégonflé publiquement. <u>Par suite d'un concours de circonstances, il est vrai, mais il y a toujours des circonstances.</u></i>	(LC:59)	Preposisi	Awal
33.	<i>À peine me serais-je accusé de m'être fâché pou rien, et aussi <u>étant fâché</u>, de n'avoir pas su faire face aux conséquences de ma colère, faute de présence d'esprit.</i>	(LC:60)	Konstruksi khusus	Tengah
34.	<i>À peine me serais-je accusé de m'être fâché pour rien, et aussi étant fâché, de n'avoir pas su faire face aux conséquences de ma colère, <u>faute de présence d'esprit.</u></i>	(LC:60)	Preposisi	Tengah
35.	<i><u>Comme</u> ce n'est pas aussi facile que peut le faire croire la lecture de roman spécialises, on s'en remet généralement à la politique et l'on</i>	(LC:60)	Konjungsi	Awal

	<i>court au parti le plus cruel.</i>			
36.	<i>Leur culpabilité me rendait éloquent parce que je n'en étais pas la victime.</i>	(LC:61)	Konjungsi	Tengah
37.	<i>Puisque la pluie redouble et que nous avons le temps, oserais-je vous confier une nouvelle découverte que je fis, peu après, dans ma mémoire ?</i>	(LC:61)	Konjungsi	Awal
38.	<i>Et combien de fois, planté sur le trottoir, au coeur d'une discussion passionnée avec des amis, j'ai perdu le fil du raisonnement qu'on m'exposait parce qu'une ravageuse, au même moment, traversait la rue.</i>	(LC:65)	Konjungsi	Tengah
39.	<i>Je n'étais pas en peine de discours, étant avocat, ni de regards, ayant été, au régiment, apprenti comédien.</i>	(LC:65)	Konstruksi khusus	Tengah
40.	<i>Il y avait aussi celui du bonheur mystérieux qu'aucune autre femme vous a jamais donné, qui est peut-être sans avenir, sûrement même (car on ne saurait trop se garantir), mais qui, justement, est irremplaçable.</i>	(LC:66)	Konjungsi	Awal
41.	<i>J'avais alors gagné, et deux fois, puisque, outre le désir que j'avais d'elles, je satisfaisais l'amour que je me portais, en vérifiant chaque fois mes beaux pouvoirs.</i>	(LC: 66-67)	Konjungsi	Tengah
42.	<i>Du moment qu'elles n'appartiendraient à personne je pouvais alors me décider à rompre, ce qui, autrement, m'était presque toujours impossibles.</i>	(LC:67)	Konjungsi	Awal

43.	À force de recommencer , on contracte des habitudes.	(LC:68)	Preposisi	Awal
44.	Sur le coup, j'eus le sentiment d'avoie été un peu trompé ; elle n'était pas si passive que je le croyais, le jugement ne lui manquait pas.	(LC:69)	Konstruksi khusus	Tengah
45.	Ce ne fut pas très difficile ; elle n'ont plus n'aiment pas rester sur un échec.	(LC:69)	Konstruksi khusus	Tengah
46.	Le seul sentiment profond qu'il m'arrivait d'éprouver, dans ces intrigues était la gratitude, quand tout marché bien et qu'on me laissait, en même temps que la paix, la liberté d'aller et de venir jamais plus gentille et gai avec l'une que lorsque je venais de quitter le lit d'une autre, comme si j'étendais à tout les autres femmes la dette que je venais de contracter près de l'une d'elles.	(LC:72)	Konjungsi	Tengah
47.	Pour ce qui me concerne, je les entends déjà: << il s'est tué parce qu'il n'a pu supporter de... >> Ah! Cher ami, que les hommes sont pauvres en invention.	(LC:80)	Konjungsi	Tengah
48.	Mais moi, je plie parce que je continue de m'aimer.	(LC:81)	Konjungsi	Tengah
49.	Je ne dis pas d'éviter le châtimeant. Car, le châtimeant sans jugement et supportable.	(LC:82)	Konjungsi	Awal
50.	Puisque je saignais un peu , j'y passerais tout entier : ils allaient me dévorer.	(LC:83)	Konjungsi	Awal
51.	Quant à moi, l'injustice était plus grande : j'étais condamné pour des	(LC:85)	Preposisi	Tengah

	bonheurs anciens.			
52.	<i>Vous réjouirez médiocrement un homme en lui faisant compliments des efforts grâce auxquels il est devenu intelligent ou généreux.</i>	(LC:86)	Preposisi	Tengah
53.	<i>Pendant la plaidoire, il choisira même ce moment pour pleurer. Pourtant il n'y a pas de mérite à être honnête, ni intelligent, ni de naissance. Comme on n'est sûrement pas plus responsables à être criminel de nature qu'à l'être de circonstance.</i>	(LC:87)	Konjungsi	Awal
54.	<i>Comme il est difficile d'y couper, délicat de faire en même temps admirer et excuser sa nature ils cherchent tous à être riches.</i>	(LC:87)	Konjungsi	Awal
55.	<i>Nous ne désirons donc pas nous corriger, ni être amélioré : il faudrait d'abord que nous fussions jugés défaillants.</i>	(LC :88)	Konstruksi khusus	Tengah
56.	<i>À partir du soir où j'ai été appelé, car j'ai été appelé réellement, j'ai du répondre ou du moins chercher la réponse.</i>	(LC:89)	Konjungsi	Tengah
57.	<i>Ce n'était pas facile :j'ai longtemps erré.</i>	(LC:89)	Konstruksi khusus	Tengah
58.	<i>J'ai compris alors, à force de fouiller dans ma mémoire, que la modestie m'aidait à briller, l'humilité à vaincre et la vertu à opprimer.</i>	(LC:90)	Preposisi	Tengah
59.	<i>Mais la raison de mon désintéressement était encore plus discrète :je désirais être oublié afin de pouvoir m'en plaindre à moi-même.</i>	(LC :90)	Konstruksi khusus	Tengah
60.	<i>Je m'arrête :trop de symétrie nuit à ma démonstration.</i>	(LC:91)	Konstruksi khusus	Tengah
61.	<i>Je n'avais jamais cessé d'aider mon prochain, grâce au plaisir que j'y</i>	(LC:91)	Preposisi	Tengah

	<i>trouvais.</i>			
62.	<i>Je comprenais mieux cet ami qui s'était mis en tête de ne plus fumer et, <u>à force de volonté</u>, y avait réussi.</i>	(LC:92)	Preposisi	Tengah
63.	<i>Une crainte ridicule me poursuivait, <u>en effet</u>: on ne pouvait mourir sans avoir avoué tous ses mensonges.</i> (LC:95)	(LC :95)	Konjungsi	Tengah
64.	<i>Une crainte ridicule me poursuivait, <u>en effet</u> : on ne pouvait mourir sans avoir tous ses mensonges.</i>	(LC:95)	Konstruksi khusus	Tengah
65.	<i>Personne, jamais plus, ne connaîtrait la vérité sur ce point <u>puisque</u> le seul qui la connût était justement le mort.</i>	(LC:95)	Konjungsi	Tengah
66.	<i><u>Puisque</u> j'étais menteur, j'allais le manifester et jeter ma duplicité à la figure de tous ces imbéciles avant même qu'ils la découvrirent.</i>	(LC:96)	Konjungsi	Awal;
67.	<i>Je n'en voulais plus de leur estime <u>puisque</u>'elle n'était pas générale et comment aurait-elle été générale <u>puisque</u> je ne pouvais la partager ?</i>	(LC:99)	Konjungsi	Tengah
68.	<i><u>Puisque</u> j'avais besoin d'aimer et d'être aimé, je crus être amoureux.</i>	(LC:105)	Konjungsi	Awal
69.	<i><u>Parce que</u> je désirais la vie éternelle, je couchais donc avec des putains et je buvais pendant des nuits.</i>	(LC: 108-109)	Konjungsi	Awal
70.	<i>Vous verrez alors que la vraie débauche est libératrice <u>parce qu'</u>elle crée aucune obligation.</i>	(LC:109)	Konjungsi	Tengah
71.	<i>Je l'attends de pied ferme : <u>j'ai</u> connu ce qu'il y a de pire, qui est le jugement des hommes.</i>	(LC: 116-117)	Konstruksi khusus	Tengah

72.	<i>Les enfants de la Judée massacrés pendant que ses parents l'emmenaient en lieu sûr, pourquoi étaient-ils morts si non <u>à cause de lui</u>?</i>	(LC: 118-119)	Preposisi	Tengah
73.	<u>Car</u> on ne peut pas dire qu'il n'y a plus de pitié, non, grands dieux, nous n'arrêtons pas d'en parler.	(LC:122)	Konjungsi	Awal
74.	<i>Sur l'innocence morte, les jugent pullulent, les juges de toutes les rares, c'est du christ et ceux de l'Anthéchrist, qui sont d'ailleurs les mêmes, réconciliés dans le malconfort. <u>Car</u> il ne faut accabler les seuls chrétiens.</i>	(LC:122)	Konjungsi	Awal
75.	<i>Après tout, c'est bien là ce que je suis, réfugié dans un désert de pierres, de brumes et d'eaux pourries, prophète vide pour temps mdocres, Elie sans messie, bourré de fièvre et d'alcool, le dos collé à cette porte moisie, le doigt levé vers un ciel bas, couvrant d'imprécations des hommes sans li qui ne peuvent supporter aucun jugement. <u>Car</u> ils ne peuvent le supporter, très cher, et c'est toute la question.</i>	(LC:123)	Konjungsi	Awal
76.	<i>Je les aime <u>parce qu'ils</u> pardonnent toujours.</i>	(LC:128)	Konjungsi	Tengah
77.	<i>L'entreprise me paraissait un peu folle et, pour tout dire, romantique. Je crois <u>surtout que</u> l'action souterraine ne convenait ni à mon tempérament, ni à mon goût des sommets aérés.</i>	(LC:128)	Konjungsi	Tengah
78.	<i>Le général catholique l'avait interné et d'avoir <u>vu que</u>, dans les camps franquistes, les pois chiches étaient, si j'ose dire, bénis par Rome,</i>	(LC:130)	Konjungsi	Tengah

	<i>l'avait jeté dans une profonde tristesse.</i>			
79.	<i>Non, il ne dit pas cela <u>puisque</u> j'avais alors un autre nom.</i>	(LC:131)	Konjungsi	Tengah
80.	<i>J'aurais résisté plus longtemps, <u>car</u> je l'aimais, il me semble du moins.</i>	(LC:133)	Konjungsi	Tengah
81.	<i><u>N'ayant</u> pas le Coeur assez grand pour partager mes richesses avec un pauvre bien méritant, je les laissais à la disposition des voleurs éventuels, espérant ainsi corriger l'injustice par le hasard.</i>	(LC:134)	Konstruksi khusus	Awal
82.	<i>On l'a remplacé par un excellente copie, <u>car</u> l'original est demeuré introuvable.</i>	(LC:135)	Konjungsi	Tengah
83.	<i>Pourquoi je n'ai pas restitué le panneau ? ah ! ah ! vous avez le réflexe à policier, vous ! Eh bien, je vous reprendrai comme je le ferai au magistrat instructeur, si seulement quelqu'un pouvait enfin s'aviser que ce tableau a échoué dans ma chambre. Premièrement, <u>parce qu'il n'est pas à moi, mais au patron de Mexico-city qui le mérite bien autant que l'évêque de Grand.</u></i>	(LC:135)	Konjungsi	Awal
84.	<i>Deuxièmement, <u>parce que</u> parmi ceux qui défilent devant L'Agneau mystique, personne ne saurait distinguer la copie de l'original et qu'en conséquence nul, par ma faute, n'est lèse.</i>	(LC: 135-136)	Konjungsi	Awal
85.	<i>Troisièmement, <u>parce que</u>, de cette manière, je domine.</i>	(LC:136)	Konjungsi	Awal
86.	<i>Quatrièmement, <u>parce que</u> j'ai une chance, ainsi, d'être envoyé en prison, idée alléchante, d'une certaine manière.</i>	(LC:136)	Konjungsi	Awal

87.	<i>Cinquièmement, parce que ces juges vont au rendez-vous de L'Agneau, qu'il n'y a plus d'agneau, ni d'innocence, et qu'en conséquence, l'habile forban qui a volé le panneau était un instrument de la justice inconnue qu'il convient de ne pas contrarier.</i>	(LC:136)	Konjungsi	Awal
88.	<i>Enfin, parce que, de cette façon, nous sommes dans l'ordre.</i>	(LC:136)	Konjungsi	Awal
89.	<i>Je peux exercer avec bonne conscience la difficile profession de juge-pénitent où je me suis établi après tant de déboires et de contradiction, et dont il est temps, puisque, vous partez, que je vous dise enfin ce qu'elle est.</i>	(LC:136)	Konjungsi	Tengah
90.	<i>Mais ils signent, selon lui, parce qu'ils s'aiment, et ils ne saluent rien du tout, parce qu'ils se détestent.</i>	(LC:140)	Konjungsi	Tengah
91.	<i>La grâce, voila ce qu'ils veulent, le oui, l'abandon, le bonheur d'être, et qui sait, car ils sont sentimentaux aussi, les fiançailles, la jeune fille fraîche, l'homme droit, la musique.</i>	(LC:141)	Konjungsi	Tengah
92.	<i>Alors, n'est-ce pas, faute de fiançailles ou de l'amour incessant, ce sera le mariage, brutal, avec la puissance et le fouet.</i>	(LC:141)	Preposisi	Tengah
93.	<i>Pas trop, car j'ai froid aussi.</i>	(LC :143)	Konjungsi	Tengah
94.	<i>Puisqu'on ne pouvait condamner les autres sans aussitôt se juger, il fallait s'accabler soi-même pour avoir le droit de juger les autres.</i>	(LC: 143-144)	Konjungsi	Awal
95.	<i>Puisque tout juge finit un jour pénitent, il fallait prendre la route en</i>	(LC :144)	Konjungsi	Awal

	<i>sens inverse et faire métier de pénitent pour pouvoir finir en juge.</i>			
96.	<i>La plupart des autres sont plus sentimentaux qu'intelligents ; on les désoriente tout de suite.</i>	(LC:147)	Konstruksi khusus	Awal
97.	<i>J'attendrai maintenant que vous m'écriviez ou que vous reveniez. Car, vous reviendrez, j'en suis sûr !</i>	(LC:147)	Konjungsi	Awal
98.	<i>Et pourquoi changerais-je puisque j'ai trouvé le bonheur qui me convient ?</i>	(LC:147)	Konjungsi	Tengah
99.	<i>Je vous montrerai même les détails de ma technique, car j'ai une sorte d'affection pour vous.</i>	(LC:148)	Konjungsi	Tengah
100	<i>Ces nuits-là, ce matin plutôt, car la chute se produit à l'aube, je sors, je vais, d'une marche emportée, le long des canaux.</i>	(LC:149)	Konjungsi	Tengah
101	<i>Alors, planant par la pensée au-dessus de tout ce continent qui m'est soumis sans le savoir, buvant le jour d'absinthe qui se lève, ivre enfin de mauvaises paroles, je suis heureux, je suis heureux, vous dis-je, je vous interdis de ne pas croire que je suis heureux, je suis heureux à mourir.</i>	(LC:150)	Konstruksi khusus	Awal
102	<i>Comme ils ne peuvent tout de même pas s'empêcher de juger, alors ils se ra trappes sur la morale.</i>	(LC:140)	Konjungsi	Awal